

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PLURALISME AGAMA
PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 11 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Strata Satu Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT)



Oleh

WIDIA NOPITASARI

NIM.1611210169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Widia nopitasari

NIM : 1611210169

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Widia nopitasari

NIM : 1611210169

Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqosyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Akbar jono, M.Pd

Rosi Delta, M.Pd

NIP. 197509252001121004

NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Widia nopitasari telah dipertahankan di depan Dewan Pengujian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin tanggal 24 agustus 2020 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013

Pengujian I

Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004

Pengujian II

Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
 NIP. 198504292015031007

Bengkulu, Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
 NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Nopitasari

Nim : 1611210169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020
Yang menyatakan



[Handwritten signature]

pitasari
Nim.1611210169

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selsaikan tugasku ini, lika-liku perjalanan menuju kesuksesan, untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaanmu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayahmu. Dengan berucap syukur alhamdulillah sebuah langkah usai sudah, satu cita-cita telah ku gapai,.. namun itu bukan ahir dari perjuangan melainkan awal dari sebuah perjuangan hidup. Kupersembahkan skripsi ku ini untuk :

1. Untuk ayahanda tercinta (Muryadi Dan Ibunda tercinta Ratna) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku.
2. Untuk ketiga adikku (Aldi, Lia Dan "Alesha Alm"), yang tercinta dan tersayang yang telah menjadi alasan untuk ku ttp kuat dalam berjuang ini, dan yang selalu sabar serta selalu mengalah oleh keadaan ekonomi keluarga☺, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian, semoga nanti aku bisa menjadi kakak yang terbaik.
3. Untuk (keluarga besar dari ayah dan keluarga besar dari ibu), ku ucapakan trimakasih yang selalu memberi dukungan dan motivasi hingga aku selsai.
4. Untuk (orang tua angkatku ayah andi dan ibu ruhai serta adek elyn mochen), ku ucapkan trimakasih yang telah banyak membantu dan selalu memberi dukungan kepadaku.
5. Dan untuk orang yang aku sayangi (bayu wijaya) yang telah banyak membantu dan mesuport hingga aku tidak patah semangat dalam berjuang☺
6. Pembimbing I dan pembimbing II, (bapak Dr. Ali akbarjono, S.Ag.M.Pd. Rossi Delta M.Pd) yang telah membimbing sehingga aku dapat menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan PAI yang saling memotivasi.
8. Organisasi resimen mahasiswa yang aku banggakan.
9. Agama dan almamater IAIN bengkulu yang telah menempahku.

MOTTO

1. *Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karna dengan pendidikan mampu mengubah dunia. ☺*
2. *Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan, sampai kau berani berpisah dengan daratan.*
3. *Segala sesuatu yang di dapat dengan susah payah akan lebih bermakna di bandingkan dengan yang di dapat secara mudah. ☺*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Nopitasari

Nim : 1611210169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu**” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2020
Yang menyatakan

Widia Nopitasari
Nim.1611210169

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Alah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Proposal Skripsi berjudul : **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu.”** Skripsi ini dibuat bertujuan menyusun Skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Untuk itu izinkanlah peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Sabar dalam memberi arahan dan bimbingan selama saya menuntut ilmu di Kampus ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi pada penulis.
4. Adi Saputra, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar menuntun, membimbing dan mengarahkan saya selama menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.

5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, S. Ag. M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Rossi Delta, M. Pd selaku pembimbing II, yang senangtiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN bengkulu, kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Beserta staff yang telah memeberikan fasilitas dalam penulisa skripsi.
8. Bapak dan ibu dosen dan karyawan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
9. Kepala sekolah SMP Negeri II kota Bengkulu, beserta Guru PAI yang telah mengizinkan untuk dapat penelitian di sekolah dan juga sudah banyak membantu dan membimbing dalam penyelsaian skripsi ini.
10. Kedua orang tua yang selalu memberi motivasi serta dukungan dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2020
Penulis,

Widia Nopitasari
NIM : 1611210169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan masalah	7
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan masalah	8
F. Mamfaat penelitian	9
G. Sistematika penulisan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Puralisme.....	11
1. Pengertian Pluralisme Agama	11
2. Nilai-nilai pluralisme agama dalam islam	15
3. Pluralisme agama menurut perspektif pemuka agama	18
4. Konsep pluralisme dalam dunia pendidikan	20
5. Permasalahan pluralisme dalam dunia pendidikan	23
B. Guru pendidikan agama islam.....	25
1. Pengertian pendidikan agama islam	25
2. Fungsi guru pendidikan agama islam	26
3. Tugas dan tanggung jawab guru PAI	29
4. Bahan ajar pendidikan agama islam	31
5. Toleransi keberagaman	36
6. Penelitian yang relevan	37
7. Kerangka berpikir	40
BAB III: METODOLOGI	
A. Jenis penelitian	42
B. Tempat dan waktu penelitian	42
C. Sumber data penelitian	43
D. Teknik pengumpulan data	43
E. Keabsahan data	45
F. Teknik analisis data	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi wilayah penelitian	49
B. Deskripsi hasil penelitian	62
C. Pembahasan hasil penelitian	67
BAB V: PENUTUP	
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN-SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Widia Nopitasari, Agustus 2020, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu”, skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pembimbing 1 : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd. dan Pembimbing II: M. Pd, Rossi Delta, M. Pd.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme

Penelitian ini di latar belakang dari sebuah sekolah yang mana sekolah tersebut memiliki beragam suku, budaya, dan agama. Guru Pendidikan Agama Islam kurang menerapkan nilai-nilai pluralisme. Kurangnya sikap saling menghargai dan menghormati antar umat islam. Kurangnya sikap toleransi antar siswa-siswi yang berbeda keyakinan. Kurangnya keharmonisan hubungan antar siswa muslim dan non muslim. Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui konsep nilai-nilai pluralisme agama yang diterapkan di SMP Negeri 11 kota Bengkulu. 2) Untuk mengungkap dan menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan konsep nilai-nilai pluralisme agama di SMP Negeri 11 kota Bengkulu. 3) Untuk mendeskripsikan fenomena toleransi keberagaman di SMP Negeri 11 kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Setting Penelitian ini, mengambil tempat di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Subjek informan dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 2 guru PAI, dan 256 siswa-siswi muslim dan non muslim kelas 2 SMP Negeri II Kota Bengkulu. Dalam Teknik Pengumpulan Data penelitian ini digunakan Metode Observasi, Metode *Interview* atau Wawancara, Metode dokumentasi. Teknik Keabsahan Data menggunakan triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Adapun teknik analisa data ini menggunakan reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pluralisme agama di SMP Negeri II Kota Bengkulu guru sudah memberikan contoh dan pengarahan dalam pendidikan pluralisme untuk saling menghargai serta saling menghormati antar sesama umat beragama. Selain itu strategi yang di gunakan dengan mengadakan ekstrakurikuler guna supaya anak muslim dan non muslim tetap saling berteman. Dan nasehat yang di berikan oleh kepala sekolah yaitu selalu berbuat baik, saling tolong menolong, dan saling menghargai sesama teman, tidak mebeda-bedakan atau pilih kasih kepada murid walau mereka berbeda keyakinan masing-masing.

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri II Kota Bengkulu
2. Foto Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Kota Bengkulu.
3. Foto Wawancara Guru bagian Kedipsiplinan siswa SMP Negeri II Kota Bengkulu.
4. Foto Wawancara kepada siswa-siswi muslim dan non muslim SMP Negeri II Kota Bengkulu.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jumlah guru SMPN II Kota Bengkulu
2. Tabel 4.2 Data Siswa 7 (Tujuh tahun terakhir):
3. Table 4.3 a) Data Ruang Belajar (Kelas)
4. Tabel 4.4 b) Data Ruang Belajar Lainnya
5. Tabel 4.5 c) Data Ruang Kantor
6. Tabel 4.6 d) Data Ruang Penunjang
7. Tabel 4.7 Lapangan Olahraga dan Upacara
8. Tabel 4.8 a. Perabot ruang kelas (belajar)
9. Tabel 4.9 b. Perabot ruang belajar lainnya
10. Tabel 4.10 c. Perabot Ruang Kantor
11. Tabel 4.11 d. Perabot Ruang Penunjang
12. Tabel 4.12 Koleksi Buku Perpustakaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar pedoman wawancara kepala sekolah
2. Lembar biodata kepala sekolah
3. Lembar wawancara guru PAI
4. Lembar biodata guru pai
5. Lembat pedoman wawancara dengan siswa-siswi muslim dan non muslim
6. Pedoman observasi dan dokumentasi
7. Lembar pengesahan seminar dan
8. Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian
9. SK penelitian
10. SK komprehensif
11. Nilai konprehensif
12. SK pembimbing
13. Kartu bimbingan
14. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya.¹

Pendidikan Islam, Menurut Omar Muhammad Al- Touny al-Syaebani sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai – nilai Islami.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara, sebagai penyebab perkembangannya. 3 Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai – nilai yang baik, luhur, pantas, benar,³

¹ M.Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran

Pendidikan Agama Islam,” V.1, No.1 (Maret 2010) : h.10.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h.

³ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2016), h.19-20.

memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan – kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik

Buku pelajaran merupakan salah satu sarana yang harus ada dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Belajar berdasarkan masalah yang nyata akan memberikan pengalaman yang tinggi nilainya bagi siswa.

Melihat kenyataan demikian, jika pluralisme adalah kenyataan yang tak terbantahkan dan pendidikan selama ini kurang mengakomodir pluralisme dalam kurikulum. Maka untuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai pluralisme kepada peserta didik diperlukan cara-cara efektif dan relevan yang tujuannya untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, memahami, dan toleransi antar sesama kepada peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah

maupun masyarakat maka telaah buku ajar PAI untuk Sekolah menengah pertama terhadap nilai-nilai pluralisme ini menjadi penting.⁴

Pluralisme di Indonesia bukan saja dimaknai sebagai keberagaman entitas antar agama, budaya, etnis semata namun makna tersebut dipahami sebagai perwujudan keshalehan sosial. Di sisi lain, pluralitas itu sendiri berpotensi menjadi bencana sosial ketika ketimpangan pembangunan masih terjadi. Ketimpangan yang tinggi juga menyulut aksi radikalisme dan terorisme. Ketimpangan tinggi terdapat di 8 kota dengan gini rasionya di atas tingkat nasional. Gini ratio tertinggi berada di kota Yogyakarta sebesar 0,425, Gorontalo 0,410, Jawa Timur 0,402, Jawa Barat 0,402. Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan bahwa modernisasi merupakan salah satu upaya pembangunan menuju kesejahteraan dan keamanan sosial mengandung resiko cukup tinggi yang harus diantisipasi. Tujuan daripada penulisan ini yaitu memahami pluralitas beragama sebagai pemahaman dan relevansi⁵

Modernisasi pembangunan dalam menjaga keamanan sosial Pemikiran keagamaan di Indonesia selama dasa warsa terakhir ini mengalami perkembangan positif. Hal ini dapat dilihat begitu banyaknya kajian-kajian keagamaan yang dilakukan oleh sejumlah pusat-pusat kajian. Sementara itu, kajian keagamaan dilembaga konvensional seperti perguruan tinggi memperlihatkan perkembangan yang tidak kalah menariknya. Berkembangnya

⁴Lestari. 2017. Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Internalisasi Dan Karakterisa Islam Ramatan Lil'alamin, Stain Darul Kamal Nw Kembang Kerang : Jurnal Al-Muta'aliyah Volume I No1 Hal 40

⁵Widiyanto Delfiyan. 2017. *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar*, (Un Yogyakarta :Jurnal), Volume 7,Nomor.2.Hal 30

kajian oleh M. Amin Abdullah disebut dengan aspek historisitas agama, setelah sebelumnya lebih didominasi oleh kajian terhadap aspek normatif agama. Pergeseran titik perhatian ini, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendekatan yang digunakan dalam mengkaji agama baik dipusat-pusat kajian non konvensional, maupun konvensional, pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial mulai sering digunakan sehingga kajian ilmu sosial dan keagamaan saling menguatkan. Dari segi subyek kajian, pluralitas agama memperoleh perhatian yang cukup besar di samping aspek sosial keagamaan lainnya. Persoalan kemajemukan ini penting untuk diperhatikan karena dua hal yakni pertama, fakta kemajemukan agama di Indonesia beserta permasalahannya yang begitu kompleks. Kedua, terkait masa depan hubungan antar umat beragama di Indonesia.

Kajian pluralitas agama bukanlah hal baru di Indonesia karena pada tahun 1961 di IAIN Yogyakarta membuka jurusan Perbandingan Agama di bawah pembinaan A. Mukti Ali. Jika dibandingkan dengan kajian periode sebelumnya, penekanan kajian kemajemukan pada tahun 90-an lebih pada upaya untuk mencari titik temu antara agama yang satu dengan agama lain melalui pendekatan dialogis. Pendekatan ini mendapat porsi yang besar pada saat itu. Pada saat yang sama, tahun 90-an kejadian beruntun konflik memusatkan pada aspek perbedaan agama.⁶

⁶ Dja'far Haimah, 2016, *Modernisasi Keagamaan Islam Di Indonesia*, (Tela'ah Pemikiran A.Mukti Ali), (IAIN Yogyakarta : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan), Volume 1, Nomor 2. Hal.28

Dan sampai saat ini konflik tersebut terus berlanjut. Fakta inilah, kajian terhadap kemajemukan agama di Indonesia perlu terus dikembangkan.⁷

Abdullah menyatakan bahwa pertimbangan secara objektif terhadap kemajemukan di Indonesia serta membandingkannya dengan berbagai situasi dan kondisi politik luar negeri, studi agama (*religious studies*) di Indonesia terasa sangat penting dan mendesak untuk dikembangkan. Hal tersebut diperparah dengan munculnya kerusuhan di berbagai wilayah di Nusantara dipicu faktor agama. Jika tidak diperhatikan secara serius, bisa merusak tatanan harmoni di kalangan umat beragama yang selama ini terpelihara, akibat selanjutnya yaitu rusaknya stabilitas nasional. Studi dan pendekatan agama yang bersifat komprehensif, multidisipliner, interdisipliner⁸ dengan menggunakan metodologi yang bersifat historis kritis. Metodologi tersebut melengkapi metodologi yang bersifat doktriner normatif merupakan pilihan yang tepat untuk masyarakat Indonesia yang begitu majemuk. Menciptakan ruang dialog antar agama bukan hal yang mudah. Kendala itu justru disebabkan cara berpikir agama yang kurang kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 2-4 maret 2020 di SMPN 11 Kota Bengkulu, dalam data yang saya dapatkan tentang anak yang non muslim itu berjumlah 13 orang, baik di kelas 1 dan 2 SMPN. Proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru belum efektif, guru masih kesusahan dalam mengatur strategi pembelajaran yang di berikan kepada

⁸Dja'far Haimah, 2016, *Modernisasi Keagamaan Islam Di Indonesia*,(Tela'ah Pemikiran A.Mukti Ali), (IAIN Yogyakarta : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan), Volume 1, Nomor 2. Hal.28

siswa terutama pada siswa yang non muslim, di karenakan siswa non muslim masih mengikuti proses belajar mengajar (KBM) PAI di kelas, sehingga saat pembelajaran agama islam di mulai, untuk. yang non muslim terlihat sangat bosan dengan cara guru mengajar, karena guru lebih memperhatikan anak-anak yang muslim dan memberikan tugas, seperti hapalan ayat-ayat, sedangkan yang non muslim hanya duduk dan diam tanpa aktifitas, jika pun ada aktifitas anak tersebut mereka hanya sibuk dengan mengerjakan tugas rumah yang baru di berikan hari itu .⁹

Dalam memahami pendidikan khususnya guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pluralisme baik pada anak yang muslim dan non muslim, seyogyanya guru harus mempunyai strategi, yang baik sehingga tidak terjadi konflik atau rasa iri di antara anak-anak tersebut. Menurut pemahaman peneliti untuk dapat menguasai kelas guru harus menggunakan strategi yang tepat agar dapat mewujudkan sikap saling menghargai dalam menjaga keharmonisan dalam beragama di SMPN 11 kota bengkulu, salah satu strateginya guru jangan terfokus kepada materi agama islam saja, dan guru bisa melakukan salah satu cara yaitu dengan mengajarkan kebaikan misalnya membahas tentang akhlak yang baik, suku, adat-istiadat, supaya anak yang non muslim tidak merasa bosan saat jam Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Dalam pembelajaran PAI tidak semua anak serius mengikuti pembelajaran agama tersebut walau pembelajaran agama sangat penting,

⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Di Smpn 11kota Bengkulu, Pada Tanggal 2-4 Maret 2020

¹⁰ Asmawati, Guru Kelas Viii, Wawancara Di Smpn 11 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 2-4 Maret 2020

seiring dengan perkembangan zaman. Masalah-masalah yang terjadi seperti di atas, kurangnya strategi kurangnya keadilan dan sikap saling menghargai memberikan dampak langsung ke akhlak siswa SMPN 11 kota Bengkulu

Berangkat dari asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang Penanaman Nilai-nilai Pluralisme Agama, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul : **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Negeri 11 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 11 kota bkl kurang menerapkan nilai-nilai pluralisme.
2. Siswa Non Muslim harus mengikuti proses jam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Guru hanya menyampaikan materi PAI saja tanpa memberikan perhatian kepada siswa Non Muslim.
3. Guru sudah memahami konsep pluralisme dalam pendidikan tetapi guru tidak menerapkan kepada anak yang berbeda agama.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan mengenai Penanaman nilai-nilai pluralisme agama, maka peneliti dalam penelitian ini hanya akan membatasi permasalahan pada: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam konsep

Pluralisme beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Negeri 11 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mengungkap semua aspek yang terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pluralisme Agama secara menyeluruh dan komprehensif, dengan menempatkan SMP Negeri 11 kota Bengkulu sebagai obyek penelitiannya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai pluralisme agama yang diterapkan di SMP Negeri 11 kota Bengkulu?
2. Strategi apa yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Pluralisme Agama Di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu?
3. Sejauh mana Siswa dan Guru memahami konsep Pluralisme Pendidikan?
4. Bagaimana Pluralisme di tegakkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu?
5. Apa rintangan dan hambatan serta apa solusinya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai pluralisme agama yang diditerapkan di SMP Negeri 11 kota Bengkulu.

2. Untuk mengungkap dan menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan konsep nilai-nilai pluralisme agama di SMP Negeri 11 kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan fenomena toleransi keberagaman di SMP Negeri 11 kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana Penanaman nilai-nilai pluralisme agama.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan Penanaman nilai-nilai pluralisme agama.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai pluralisme agama.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, sistematika penulisannya di bagi menjadi tiga bab, ketiga bab tersebut adalah sebgagai berikut:

BAB 1: Adalah pendahuluan berisikan: latar belakang, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Adalah landasan teori berisikan: Nilai-nilai pliralisme agama, Guru pendidikan agama islam, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III: Adalah metode penelitian yang berisikan: jenis penelitian, tempat dan waktu, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisa data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, dan pemyajian data.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pluralisme Agama

1. Pengertian Pluralisme Agama

Pluralisme adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan ini. Allah menciptakan alam ini di atas sunah pluralitas dalam sebuah kerangka kesatuan. Isu pluralitas adalah setiap usia manusia dan selamanya akan ada selama kehidupan belum berakhir, hanya saja bisa terus menerus berubah, sesuai perkembangan zaman. Pluralitas pada hakikatnya merupakan realitas kehidupan itu sendiri, yang tidak bisa dihindari dan ditolak. Karena pluralitas merupakan sunahtullah, maka eksistensi atau keberadaannya harus diakui oleh setiap manusia. Namun pengakuan ini dalam tataran realitas belum sepenuhnya seiring dengan pengakuan secara teoritik dan kendala-kendala masih sering dijumpai dilapangan.¹¹

Dalam kehidupan sehari-hari sebelum dicampuri dengan kepentingan ideologis, ekonomis, sosial-politik, agamis dan lainnya, manusia menjalani kehidupan yang bersifat pluralitas secara ilmiah, tanpa begitu banyak mempertimbangkan sampai pada tingkat "benar tidaknya" realitas pluralitas yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Baru ketika manusia dengan berbagai kepentingannya (organisasi, politik, agama, budaya dan lainnya) mulai mengangkat isu pluralitas pada puncak kesadaran mereka

¹¹Fitriyani. 2011. *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (universitas gajah mada jakarta(UGM) : Jurnal Al- Ulum), Volume. 11, Nomor 2, h.11.

dan menjadikannya sebagai pusat perhatian. Maka pluralitas yang semula bersiat wajar, alamiah berubah menjadi hal yang sangat penting.¹²

Dengan demikian pluralitas memang dikehendakiNya sebagaimana firman Allah dalam Surat Hud Ayat 118:¹³

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ
مُخْتَلِفِينَ

Artinya: Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.

Demikian pluralitas yang dimaksud adalah interaksi saling yang berimplikasi positif, hal ini tercermin penggunaan kata mukhtalifin lanjut Alwi Shihab yang berkonotasi positif, *take and give*, kasih sayang saling menghormati secara damai terbentuk dalam perbedaan tersebut, Sedangkan kata *syiqaq* sebaga lawan dari *mukhtalifin* bermakna perbedaan yang berkonotasi negative, sehingga perbedaan pendapat yang membawa pada pertikaian disebut *syiqaq* dan yang berarti khilaf adalah perbedaan yang didasari atas saling hormat menghormati.

Hal ini dipertegas dalam surat Al-Ankabut ayat 46.¹⁴

¹²Fitriyani. 2011. *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (universitas gajah mada jakarta(UGM) : Jurnal Al- Ulum), Volume. 11, Nomor 2, h.11.

¹³Kementrian Agama Repoblik Indonesia, Al-quran Terjemahan Surat Hud Ayat 118.

¹⁴Kementrian Agama Repoblik Indonesia Al-quran Terjemahan surat Al-Ankabut ayat 46.

﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami Telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami Hanya kepada-Nya berserah diri".

Yang dimaksud dengan orang-orang yang zalim ialah: orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membantah dan membangkang dan tetap menyatakan permusuhan. Keberagaman merupakan *sunnatullah* yang harus direnungi dan diyakini setiap umat, kesadaran umat beragama menjadi kunci bagi keberlangsungan dalam menjalankan agamanya masing-masing. Setiap agama memiliki substansi kebenaran, dalam filsafat prenil suatu konsep dalam wacana filsafat yang banyak membicarakan hakekat Tuhan sebagai wujud absolut merupakan sumber dari segala sumber wujud. Sehingga semua agama samawi berasal dari wujud yang satu, atau adanya *the common vision* menghubungkan kembali *the man of good* d alam realitas eksoterik agama-agama.

Disamping itu pluralisme harus dipahami sebagai pertalian sejati kebinnekaan dalam ikatan-ikatan keadaban, bahkan pluralisme adalah suatu keharusan bagi keselamatan manusia, melalui mekanisme dan pengimbangan

masing masing pemeluk agama dan menceritakan secara obyektif dan transparan tentang histories agama yang dianutnya.¹⁵

Pluralisme dan multikulturalisme memang harus dikembangkan, agar konflik-konflik yang mengatas namakan agama tidak marak terjadi di Indonesia. Berkembangnya pluralisme dan multikulturalisme banyak memberikan kedamaian dan ketenteraman bagi umat beragama. Dengan adanya perkembangan pluralisme dan multikulturalisme, akan memberikan dampak:

1. Mengurangi pemikiran dan sikap beragam. Sikap mengedepankan perbedaan, saling menyesatkan akan dihindari, karena dapat menimbulkan kerugian.
2. Dakwah agama yang selama ini bersifat memperbanyak jumlah pengikut dengan cara mengkonversikan pemeluk agama lain ke dalam agamanya, ke arah peningkatan kualitas pengalaman agama masing-masing.¹⁶

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kongnitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat di lihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu

¹⁵ Rahman Syaiful. M,2014, *Islam Dan Pluralisme*, (UIN Jakarta:Jurnal), Vol. 2, No. 1, H. 404.

¹⁶Zulyadain. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(UIN Mataram :Jurnal AL-RIWAYAH), Volume 10, Nomor.Hal.135

pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.¹⁷

Dalam konteks ini, bahwa sistem nilai plural merupakan sebuah aturan Tuhan yang tidak mungkin berubah atau diubah, dan tidak mungkin dilawan atau diingkari. Barang siapa yang mengingkari hukum kemajemukan dengan melakukan hegemoni dan dominasi maka yang akan muncul adalah pergolakan yang tiada akhir. Salah satu upaya Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran bertoleransi dan sikap hidup rukun dalam perbedaan yaitu dengan membangun kesadaran sejarah perkembangan umat Islam. Kesadaran sejarah sangat penting, sebab tanpa itu umat Islam tidak dapat menentukan masa depannya sendiri dan selalu tergantung pada rekayasa orang lain, yang dapat saja menyesatkan.¹⁸

2. Nilai-nilai Pluralisme Agama dalam Islam

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara *eksplisit* dan implisit membimbing individu dalam

¹⁷Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika...*, H.123.

¹⁸Suparno Lilik. 2004. *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Seni Kebudayaan Islam*, (Jawa Tengah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.), Vol.5, No.2, H. 77.

menentukan tujuan yang ingin dicapai serta *aktifitas* dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu: Pertama, Nilai teori atau nilai keilmuan. Kedua, nilai ekonomi. Ketiga, Nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri. Keempat nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama. Kelima, nilai seni. Keenam, adalah nilai politik dan nilai kuasa.¹⁹

Nilai memiliki 3 (tiga) hierarki yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan kelakuan. Pertama, perasaan dipakai sebagai landasan bagi seseorang memuat keputusan dan menjadi standar tingkah laku. Kedua, Norma-norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berinteraksi. Ketiga, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.²⁰

Nilai merupakan hal yang abstrak, berupa suatu konsepsi, eksplisit atau implisit, khusus bagi seseorang atau merupakan ciri suatu kelompok yang diinginkan, yang mempengaruhi pemilihan cara, alat dan akhir yang diharapkan dari suatu tindakan.²¹

¹⁹Yunus Muhammad. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (AL-ISHLAH, Jurnal Studi Pendidikan) Volume XV, nomor 2, h. 170.

²⁰ Sugiana Lia Tina. 2016. *Strategi Sekolah Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pluralisme Di SMP Mandala Surabaya*, (Surabaya: jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 04, h. 19.

²¹Widiyanto Delfiyan. 2017. *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar*, (UN yogyakarta :jurnal), volume 7, nomor.2.hal 30

Adanya nilai kebebasan dan pengakuan terhadap eksistensi keberagaman. Prinsip ini memperkuat ide mengenai pluralisme keberagaman. Dalam pengertian ini, *eksklusivisme* keberagaman tidak membedakan antar satu komunitas atau kelompok dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kebebasan setiap manusia untuk memilih apa yang diyakinia baik dan untuk berdampingan satu sama lain dengan tanpa membedakan adanya keberagaman suku, budaya, agama, dan sebagainya akan mewujudkan sikap toleransi. Dalam menggalang kerukunan di dunia, diperlukan sikap arif dan bijaksana ketika memahami agama lain. Adanya nilai keadilan berarti dalam sebuah kelompok tidak dibenarkan untuk berat sebelah atau tidak memihak salah satu, berpijak pada kebenaran, dan berarti sepatutnya atau tidak berbuat sewenang-wenang. Namun nilai-nilai secara umum dan nilai-nilai keadilan secara khusus perlu dilepaskan dari segala atribut dan interes di luar nilai-nilai itu. Nilai-nilai hendaknya tidak dijadikan alat untuk mendukung masalah-masalah yang bersifat politik praktis.²²

Penanaman nilai toleransi dan keragaman dapat dilakukan dengan melalui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran cara upaya untuk dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Pada sekolah dasar bahwa strategi yang digunakan strategi tematik yang mengintegrasikan konsep-konsep beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema. Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang terintegrasi juga

²²Ikmal. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam*,(IAIN Manado:Jurnal Pendidikan Islam) Volume 9, Nomor 1, Hal.7.

pembelajaran yang memiliki makna. Keunggulannya bahwa pembelajaran dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang ada dikehidupan. Strategi pembelajaran perlu didukung oleh media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menerima materi atau informasi pembelajaran.²³

Menjalin komunikasi, Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling men-dengarkan lewat cerita dan obrolan.

3. Pluralisme agama menurut perspektif pemuka agama

Pluralisme agama menjadi fenomena yang sangat spesifik hingga saat ini, karena pluralisme menjanjikan kehidupan damai dan rukun antar sesama masyarakat yang berbeda agama. Setidak-tidaknya terdapat tiga prinsip umum dalam melihat pluralisme agama (1) bahwa pluralisme dapat dipahami dengan prinsip paling baik dalam kaitannya dengan logika yang melihat satu yang berwujud banyak, yaitu realitas transendental yang

²³Syafar Djunawir. 2017. *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan (Potret Toleransi Beda Agama Di SD Negeri 46)*, (IAIN Gorontalo : Jurnal Kajian Islam), Volume.2, Nomor 2, Hal.109.

menggejala dalam bermacam-macam agama (2) bahwa ada pengakuan bersama mengenai kualitas pengalaman agama, dan (3) bahwa spritualitas dikenal dan diabsahkan melalui pengenaaan kriteria sendiri pada agama lain. Tentu saja bagi masyarakat majemuk seperti di Indonesia merupakan sesuatu yang sangat bagus sekaligus menantang, betapa tidak dengan wilayah yang sangat luas, dan agama yang dianut oleh masyarakat begitu banyak, namun masyarakatnya masih dapat hidup di tengah prularitas tersebut. Malah pluralisme agama tanpa disadari telah hadir sebagai penyelamat terhadap perpecahan terhadap klaim-klaim kebenaran absolut antar agama. Fenomena klaim terhadap kebenaran agama masing-masing sudah merupakan problem sejarah umat manusia sejak dahulu kala sampai sekarang, namun dibalik itu semua pluralisme memang sesuatu yang wajar adanya. Dan itulah tantangan baru bagi masyarakat modern untuk dapat menerimanya sebagai fakta sosial yang tidak harus dielakkan. Manusia sebagai entitas dan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem kehidupan bermasyarakat memang harus menyangsikan kenyataan yang ada pada zaman seperti saat ini, namun manusia harus menyadari bahwa mereka tidak lagi hidup sendiri dalam suatu komunitas agamanya, akan tetapi mereka saling berdampingan dengan berbagai penganut agama yang berbeda dalam satu wilayah atau suatu negara. Fenomena demikian bagi masyarakat yang belum terbiasa dan belum memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan beerbagai realitas pemeluk agama lain tentu saja akan

melahirkan problematika tersendiri, sehingga mau tidak²⁴ mau memaksa para ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk memformulasikan suatu solusi yang jitu untuk dapat merespon problematika tersebut.

1. Konsep pluralisme dalam dunia pendidikan.

Gus Dur secara gamblang mengajak kepada khalayak untuk senantiasa bepegang teguh terhadap nilai-nilai universal agama, nasionalisme dan menjunjung tinggi sikap keterbukaan akan segala kemungkinan menerima peradaban. Tidak lain hal ini ditunjukkan sebagai iktikar atau usahanya dalam membingkai kehidupan bermasyarakat dan bernegara di masa depan yang lebih kondusif, dan ada jaminan hukum yang adil serta terciptanya harmonisasi yang maksimal di antara sesama umat manusia. Sebagaimana dijelaskan di atas. Pemikiran Pluralisme Gus Dur berdasar pada nilai keIslaman, Demokrasi, Kemajemukan Kebangsaan, dan Keindonesian. Yang semuanya bermuara pada nilai keIslaman yang bernuansa kemanusiaan.

Pluralisme dan pluralitas merupakan dua terma yang sering digunakan secara bergantian. Ada kalanya pluralisme dan pluralitas diartikan sama, yakni sebuah keadaan yang bersifat plural atau banyak. Pluralisme sesungguhnya bukan sekedar keadaan yang bersifat plural, juga bukan sekedar pengakuan bahwa heterogenitas itu dalam realitas. Pluralisme secara umum adalah suatu sikap mengakui, menghargai, menghormati,

²⁴Yunus, M Firdaus. 2014. *Agama Dan Pluralisme*, (Pascasarjana IAIN Sumatra Utara: Jurnal Ilmiah Islam Futura), Volume 13.No.2, Hal 215

memelihara dan bahkan mengembangkan atau memperkaya yang pluralisme tersebut.

Pluralisme bagi Gus Dur adalah lebih dari sekedar toleransi moral atau koeksistensi pasif. Artinya pluralisme bukan semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan. Pluralisme mengharuskan keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan. Ia melihat pluralisme lebih dalam sebagai bentuk pendekatan yang serius terhadap upaya memahami perkara yang beragam dan melakukan kerja sama untuk membangun kebaikan untuk semuanya.

Kemudian ia menjelaskan pluralisme merupakan suatu sikap yang harus memiliki partisipatif aktif dari pihak-pihak yang berbeda demi terciptanya kebaikan untuk semua dengan pendekatan humanistik. Sehingga Gus Dur bukan sekedar menghargai dan menghormati manusia yang berbuat baik. Melainkan juga menyambutnya dengan rendah hati dan rengkuhan yang hangat. Sebaliknya ia akan menentang siapa saja yang merendahkan martabat manusia, apalagi menyakiti, mengurangi dan menghalangi hak-hak mereka. Ia akan membela mereka yang martabat kemanusiaanya direndahkan, mereka yang hak-haknya dikurangi, dipasung, disakiti dan ditelantarkan²⁵. Atau bisa disebut dengan Toleransi Plus.

Gus Dur memandang bahwa semua manusia adalah sama, tak peduli dari mana asal usulnya, apa jenis kelamin mereka, warna kulit mereka,

²⁵ Anan Muzakkil Ahmad. 2019. *Konsep Pendidikan Pluralisme Abdurahman Wahid* (Gusdur), (IAIN Surakarta: Jurnal Cendekia), Volume. 17, Nomor 1 Hal. 87

suku mereka, ras dan kebangsaan mereka. Yang Gus Dur lihat adalah bahwa mereka manusia seperti dirinya dan yang lain. Yang ia lihat adalah niat baik dan perbuatannya, seperti kata Nabi: “Tuhan tidak melihat tubuh dan wajah mu, melainkan amal dan hatimu” Bagi Gus Dur Tegaknya Pluralisme masyarakat bukan hanya terletak pada pola hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexitence*), karena hal demikian masih sangat rentan terhadap munculnya kesalahpahaman antar-kelompok masyarakat yang pada saat tertentu bisa menimbulkan disintegrasi. Lebih dari itu penghargaan terhadap pluralisme berarti adanya kesadaran untuk saling mengenal dan berdialog secara tulus hingga kelompok yang satu dengan yang lain bisa saling memberi dan menerima (*take and give*) Maksud di atas, tidak lain menunjukkan bahwa kita semestinya saling mengenal satu sama lain. Penggalan ayat Al-Qur’an mengatakan “*Li Ta’arufu*” (saling mengenal), diartikan bukan hanya mengenal dalam aspek formalitas melainkan saling mengenal adalah memahami kebiasaan, tradisi adat-istiadat, pikiran, hasrat yang lain, yang berbeda, yang tak sama Saling mengenal dimaksudkan tidak hanya pada satu aspek, melainkan meliputi segala aspek yang sifatnya beragam. Yang out putnya adalah terciptanya individu yang arif bagi yang lain.²⁶

Pluralisme adalah kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tidak mungkin dipungkiri. Demikian dengan pluralisme agama. Pluralisme agama adalah kenyataan bahwa kita adalah berbeda-beda, beragam, dan

²⁶ Fauzi Nur Muhammad. 2019. *Jejak Pemikiran Kosmopolitan Gusdur Antara Universitas Islam Dan Fartikular*,(Jurnal Formatif), Volume.3,Nomor 2, Hal.219

plural dalam hal beragama. Secara sosiologis pengakuan terhadap adanya pluralisme agama dan aspek lainnya merupakan pluralisme yang paling sederhana, karena dalam pengakuan ini tidak berarti mengizinkan pengakuan terhadap kebenaran teologi atau etika dari agama lain. Karena dalam kenyataannya kita telah memeluk agama yang berbeda-beda. Mengingat bahwa pluralisme mempunyai dua kemungkinan, dan agama sebagai salah satu faktor pemicu terjadinya konflik. Gus Dur mengatakan dalam pandangan pluralismenya tidak sampai masuk pada perbincangan tentang kebenaran-kebenaran yang ada di dalam agama lain. Ia sama sekali tidak menyinggung hal itu. Namun demikian, ia juga tidak memandang kesalahan-kesalahan ajaran teologis dari agama lain. Kritiknya terhadap agama lain adalah kritik sosial, dalam arti bahwa ia mengkritik praktek-praktek misi atau zending dari agama Kristen misalnya. Ia tidak mengkritik berbagai ajaran teologis yang ada di dalam agama Kristen.²⁷ Artinya pandangan pluralismenya dibatasi oleh nilai keimanan atau tidak adanya pertemuan dalam konteks keimanan, namun hanya sebatas pengakuan agama-agama lain. Sebab pluralitas agama sebagai fakta sosiologis yang pada akhirnya mencerminkan beragam jalan yang menuju Satu, merupakan permasalahan yang relatif dan yang absolut. Pada dasarnya pemahaman manusia terhadap agamanya adalah relatif, namun semua ini pada hakikatnya demi yang Absolut. Sedangkan yang Absolut, yang satu terungkap melalui jalan-jalan yang sifatnya relatif.

²⁷ Sumbulah Umi. 2015. *Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama Di Kota Malang*,(UIN Malang:Jurnal Religion),Volume.22,Nomor 1,Hal,4

2. Permasalahan pluralisme dalam dunia pendidikan

Pendidikan agama yang seharusnya di arahkan menjadi media penyadaran umat, pada kenyataannya sampai saat ini masih memelihara pesan eksklusifitas. Sehingga dengan begitu, masyarakat akan tumbuh pemahaman yang tidak inklusif. Harmonisasi agama-agama di tengah kehidupan masyarakat tidak dapat terwujud. Tertanamnya kesadaran seperti itu niscaya akan menghasilkan corak paradigma beragama yang rigid dan tidak toleran.

Guru-guru di sekolah yang berperan sebagai ujung tombak pendidikan agama dari tingkat yang paling bawah hingga tingkat yang paling tinggi nyaris kurang tersentuh oleh gelombang pergumulan pemikiran dan diskursus pemikiran dan keagamaan di seputar isu pluralisme dan dialog antar umat beragama. Padahal guru-guru inilah yang menjadi mediator pertama untuk menerjemahkan nilai-nilai toleransi dan pluralisme pada sisiwa yang pada tahap selanjutnya juga ikut berperan katif dalam mentranfomasikan kesadaran toleransi secara lebih intensif dan massif²⁸²⁹

Karena itu tidak mengherankan jika berkecambahnya bentuk-bentuk radikalisme agama yang dipraktikkan oleh sebagian umat menjadi ancaman serius bagi berlangsungnya pendidikan pluralisme yang menekankan pada adanya saling keterbukaan dan dialog. Kurikulum haruslah di rancang sebaik mungkin untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti

²⁹Saihu. Aziz Abdul. 2020. *Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PTIQ Jakarta : Jurnal Pendidikan Islam), Volume.5 Nomor 1, Hal.139

pentingnya pluralisme dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Salah satu persoalan yang sering muncul di kalangan tokoh agama adalah mereka mendambakan terwujudnya agama tunggal di muka bumi ini. Ini adalah satu kemustahilan dan bertentangan dengan cetak biru Tuhan. Pemahaman seperti ini akan menjadi penghambat bagi pendidikan berbasis pluralisme.³⁰

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Status guru mempunyai implikasi terhadap fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai profesi yang bertugas mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik guna mengantarkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan³¹

Guru adalah komponen yang menjadi salah satu penentu dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang memiliki tugas-tugas pokok,

³⁰ Za. Tabrani, Walidin Warul. 2017. *Hak-Hak Non Muslim Dalam Pemerintah: Konsep Dien Wa Ni'mah Dan Pluralisme Agama Di Indonesia*, (Uin Ar-Raniry Bandar Aceh: Jurnal), Volume.3, Nomor,1, Hal.21

³¹ Kartowagiran Badrun. 2011. *Kinerja Guru Profesional* (Uin Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam), Nomor 3, Hal.476

diantaranya adalah mengetahui latar belakang, sosial ekonomi, dan intelektual akademis siswa, mengetahui perbedaan individu siswa, potensi, dan kelemahan siswa, termasuk pembelajaran mereka, memiliki pengetahuan, terampil, dan professional, bertanggung jawab, disiplin, dan produktif, menghargai dan kasih sayang terhadap siswa, memiliki nilai-nilai moral, prinsip kemanusiaan dalam semua langkahnya, memiliki sikap inovatif, kreatif, dan memahami perbedaan individualitas dikalangan siswa, menjadi contoh model bagi siswa, apa yang dikatakan itulah yang dilakukan, serta menghargai dan peduli terhadap lingkungan dan memahami perkembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan modern.³²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran agama Islam dan bertugas menanamkan nilai-nilai agama islam dan ajarannya kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Karena pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membangun pribadi siswa yang beriman dan beramal sholeh.

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

³²Zulvah Irvina. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*, (UIN Semarang:: Jurnal Kajian Pendidikan Islam), Vol. 5, No.2, H. 277-278.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD RI 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang kreatif, profesional, dan berkompoten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.³³

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UURI tentang guru dan dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran, guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru yang profesional

³³Hasyim.M. 2019. *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (Uin Aludin Makasar : Jurnal AULADUNA, VOL. 1 NO. 2, H. 269.

pada intinya adalah guru yang memiliki daya kreasi dan kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.³⁴

Oleh sebab itu dalam berinteraksi melakukan kebiasaan, siswa tidak dapat semanya saja, tugas guru dalam kondisi ini adalah membelajarkan dan mendidiknya. Tugas guru yang sesungguhnya bukanlah mengajarkan ilmu atau kecakapan tertentu pada anak didiknya saja, akan tetapi juga merealisasikan atau mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra.³⁵

Tujuan yang hendak dibidik dalam pendidikan Islam yang dewasa ini dikenal ialah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat. Orientasi eskatologis terlihat begitu dominan dalam diskursus tujuan pendidikan Islam. Sehingga, pola pemahaman yang diterima oleh pembelajar

³⁴Hulalago Gafur Abdul, Rostitawati Tita. 2019. *Guru Dan Penanamn Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama*,(IAIN Sultan Amai Gorontalo: Jurnal Pendidikan Agama Isla Dan Budi Pekerti),Volume1.Nomor 1.Hal.43

³⁵Suyadi. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*,(IAIN Raden Patah Palembang: Jurnal) H. 36.

cenderung melingkupi pemahaman kognitif *unsich* walaupun aspek kecerdasan emosional sudah diperhatikan.³⁶

Fungsi tujuan pendidikan mencakup tiga aspek yang semuanya masih bersifat normatif. Pertama, memberikan arah bagi proses pendidikan. Kedua, memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai dan diinternalisasi pada anak didik. Ketiga, tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.³⁷

3. Tugas dan tanggungjawab Guru PAI

Seorang guru atau tenaga kependidikan dikenal sebagai pekerjaan profesional, artinya pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana seorang dokter, insinyur, ahli hukum, dan lain sebagainya. Sebagai profesi maka guru adalah sebuah profesi tersendiri. Pekerjaan ini tidak biasa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru atau tenaga kependidikan lainnya. Ilustrasinya adalah pekerjaan yang lain ada yang berhadapan dengan benda mati, akan tetapi profesi seorang guru notabennya adalah

³⁶Hairudin, Rohman Miftahur. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural* (STEBI Lampung: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I, H. 22).

³⁷Saihu. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Pondok Pesantren Nurul Iklas Negara*, (Universitas PTIQ Jakarta: Jurnal Kordinat) Volume, XVIII, Nomor 1, Hal.239.

menghadapi benda hidup tentu sangat berbeda berhadapan dengan benda mati dengan benda hidup.³⁸

Yang pertama tugasnya sebagai suatu profesi menuntutnya untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas sebagai suatu profesi. Hal ini menunjukkan bahwa tugas guru sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik bukan malah mematikan ataupun memupuskannya. Sedangkan tugas guru dalam konteks kemanusiaan adalah menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dengan kata lain mendidik peserta didik untuk menjadikannya manusia serta memanusiakan. Manusia yang memiliki nilai kesetiakawanan, nilai tenggang rasa, nilai gotong royong, nilai kesatuan serta persatuan antara satu dengan yang lain, dan nilai sosial yang tinggi antar sesamanya. Tugas guru dalam konteks kemasyarakatan sangat dipentingkan agar peserta didik menjadi warga Negara yang bermoral.³⁹

Dari padangan ini dapat dipahami bahwa tugas pendidik sebagai *waratsatul al-anbiya*, yang pada hakikatnya mengembangkan *misirahmat li al-'alamin* yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah, guna memperoleh keselamatan

³⁸Hulalago Gafur Abdul, Rostitawati Tita. 2019. *Guru Dan Penanamn Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama*,(IAIN Sultan Amai Gorontalo: Jurnal Pendidikan Agama Isla Dan Budi Pekerti),Volume1.Nomor 1.Hal.43

³⁹Yunus, M Firdaus. 2014. *Agama Dan Pluralisme*, (Pascasarjana IAIN Sumatra Utara: Jurnal Ilmiah Islam Futura), Volume 13,Nomor 2,Hal.215

dunia dan akhirat. Lalu kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan moral tinggi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan manusia berilmu itu dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja, akan tetapi untuk menjadikan manusia berkepribadian yang baik dalam perspektif pendidikan Islam perlu perhatian yang signifikan selain menanamkan juga membentuk karakter yang tidak semudah membalikkan telapak tangan kita. Tanggungjawab seorang pendidik dapat dianalisis melalui tujuan pendidikan dalam perspektif Islam. Dari yang bersifat tertinggi, umum, khusus dan sementara. Dimana tujuan tertinggi merupakan tujuan bersifat mutlak, akan tetapi tujuan ini seakan terabaikan dan terlupakan dari sebagai lembaga dan jiwa seorang pendidik dewasa ini.

Berangkat dari uraian di atas maka tanggungjawab pendidik, mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atNya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar bertambah dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tambah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.

4. Bahan ajar pendidikan agama islam

Kondisi Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di rancang mengikuti prinsip-prinsip belajar-mengajar. Belajar mengajar

merupakan merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. contoh dari KBM yaitu:

1. Pembalikan makna belajar
2. Berpusat pada siswa
3. Belajar dengan mengalami

Kurikulum guru, kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Jika di ibaratkan, kurikulum layaknya jantung dalam tubuh manusia. Jika jantung masih berpungsi dengan baik, maka tubuh akan tetap hidup dan berfungsi dengan baik begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan, apabila kurikulum berjalan dengan baik dan di dukung dengan komponen-komponen yang berjalan dengan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula.

Perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak lepas dari perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran merupakan pelengkapan seseorang guru dalam melakukan proses pembelajaran jadi dapat di simpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah pelengkapan

berupa sekumpulan bahan, alat, media, atau sarana, yang di gunakan oleh guru siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.

Buku ajar yaitu salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) adalah buku ajar menurut suharjono buku ajar adalah buku yang di gunakan sebagai buku pembelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang di lengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah di pahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Strategi pembelajaran PAI istilah strategi sering di gunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang di ungkapkan oleh nana sujana sebagai berikut: strategi mengajar adalah taktik yang di gunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran PAI adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode digunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai setelah pengajaran berakhir.

Bahan ajar materi pembelajaran atau adalah segala hal yang digunakan oleh para guru atau para siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar bisa berupa kaset, video, *CD-Room*, kamus, buku bacaan, buku kerja, atau fotokopi latihan soal. Bahan juga bisa berupa koran, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis atau kartu atau juga diskusi antar siswa.

Contoh sederhana tentang materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. *Pendidikan Agama Islam*, Kompetensi Dasar (KD):

Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan KD ini adalah:

pengertian nun mati/tanwin, beberapa hukum bacaan nun

mati/tanwin, meliputi hukum bacaan izhhar, idgham

(*bighunnah dan bila ghunnah*), iqlab, dan ikhfa', contoh

masing-masing hukum bacaan nun mati/tanwin, hukum bacaan

mim mati, meliputi hukum bacaan izhhar syafawi, idgham

mimi, dan ikhfa' syafawi, serta contoh masing-masing hukum

bacaan nun mati/tanwin.

Isi Bahan Ajar/Materi Pembelajaran pai:

1. Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran
2. Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran
3. Sikap atau Nilai sebagai Materi Pembelajaran

Akar konflik teologis menurut D'adamo dalam Arifin adalah berawal dari sebuah standar tentang agamanya sendiri kitab sucinya merupakan sumber kebenaran yang sepenuhnya diyakini. Pandangan D'adamo tentang standar ganda:

1. Bersifat konsisten dan berisi berbagai kebenaran tanpa kesalahan sama sekali.
2. Bersifat lengkap dan final. Oleh karenanya kebenaran dari agama lain tidak diperlukan.
3. Menyakini agama sendiri sebagai satu-satunya jalan keselamatan, pencerahan atau pembebasan.⁴⁰
4. Menyakini bahwa seluruh kebenaran itu diyakini berasal dari Tuhan tanpa konststruksi manusia

Sikap semacam ini masih sarat dengan teologi formal tradisional. Teologi formal tradisional kurang memberikan sentuhan yang berarti untuk mengikuti perkembangan ilmu-ilmu sosial dan historisitas keagamaan yang tidak bisa dilepaskan dari tradisi sejalan dengan ruang dan waktu yang membingkainya. Perspektif berpikirnya terus berputar-putar di wilayahnya sendiri dan kurang menyentuh teologi keagamaan lainnya. Teologi yang terbangun kurang memiliki ruang bagi orang lain untuk dapat menanggapi teologi yang dianutnya. Sehingga teologi keagamaan tidak punya komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan

⁴⁰ Anan Muzakkil Ahmad. 2019. *Konsep Pendidikan Pluralisme Abdurahman Wahid* (Gusdur), (IAIN Surakarta: Jurnal Cendekia), Volume. 17, Nomor 1 Hal. 87.

universal sebagaimana teologi yang diusung teror serta konflik horizontal dengan faktor keagamaan sebagai pemicunya.⁴¹

5. Toleransi Keberagamaan

1) secara harfiah toleransi berupa sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan dan kepercayaan)⁴². Pada umumnya toleransi di artikan sebagai pemebrian kebebasan anantara warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Menurut demokrasi pancasila, toleransi diartikan sebagai suatu pandangan yang mengakui the right of self determinations. Yang artinya hak menentu sendiri nasib masing-masing. Tentu saja di dalam menentukan hak itu seseorang tidak harus melanggar hak-hak orang lain. Prinsip ini adalah salah satu hak azasi manusia.

2) Beragama adalah memeluk (menjalankan) agama beribadat baik hidupnya (menurut orang lain) misalnya: seorang yang sangat beragama sangat memuja-muja (gemar sekali) misalnya beragama pada uang. Antar agama yang di maksud penulis adalah hubungan pemeluk agama satu dengan yang lainnya. Hidup saling

⁴¹Anan Muzakkil Ahmad. 2019. *Konsep Pendidikan Pluralisme Abdurahman Wahid* (Gusdur), (IAIN Surakarta: Jurnal Cendekia), Volume. 17, Nomor 1 Hal. 87

⁴²Yunus Muhammad. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)*, (AL-ISHLAH: Jurnal Studi Pendidikan) Volume Xv, Nomor 2. Hal.170

berdampingan, harmonis penuh toleran dan saling bahu-membahu demi kepentingan bersama.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini di dasarkan pada beberapa hasil penelitian yang di lakukan strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pluralisme, di mana hasil penelitian yang relevan di antaranya sebagai berikut:

1. Abdurrahman Wahid Konsep Pluralisme Menurut K. H. Abdurrahman Wahid Dalam Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Di Indonesia merupakan suatu pernyataan sikap untuk⁴³ menerima perbedaan dalam aspek apapun sebagai *sunnatullah* agar saling hormat-menghormati atau tenggang rasa, saling mengenal satu⁴⁴ sama lain, menghindari terjadinya perpecahan sebab perbedaan bukan kelemahan melainkan kekuatan (mengembangkan kerjasama), saling terbuka atau bersikap inklusif, menjunjung tinggi nilai demokrasi, tidak membatasi untuk bergaul dengan siapapun, namun tetap meyakini kebenaran agama sendiri dengan tidak menyamakan kebenaran agama lain atau disebut dengan relativisme agama. Dengan kata lain pluralisme Abdurrahman Wahid lebih menekankan pada aspek arif sebagai individu, sosial, juga lingkungan sekitar.

⁴³ Abdurrahman Wahid. ” *Konsep Pluralisme Menurut K. H. Abdurrahman Wahid Dalam Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Di Indonesia*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia,2019), H.147

Persamaan skripsi di atas dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pliralisme. Dan perbedaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan yaitu di mana penelitian diatas membahas tentang konsep pluralisme dalam pengembangan nilai-nilai karakter dan urgensi di indonesia, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang srategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pliralisme.⁴⁵

2. Siti Fatimah azzahroh” studi deskriptif nilai-nilai pluralisme dalam materi pendidikan agama islam sekolah menengah atas” dimana penelitian ini merupakan studi deskriptif pendidikan agam islam, saat ini menjadi kebutuhan.

Persamaan skripsi di atas dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pliralisme. Dan perbedaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan yaitu di mana penelitian diatas membahas tentang studi deskriptif pendidikan agam islam, saat ini menjadi kebutuhan. sedangkan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang srategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pliralisme⁴⁶.

3. Klaudius himang” analisis sikap pluralisme terhadap agama dan budaya siswa-siswi SMP pangudi luhur 1 dan SMP negeri 5 yogyakarta kelas

⁴⁵ Abdurrahaman Wahid. ” *Konsep Pluralisme Menurut K. H. Abdurrahman Wahid Dalam Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Di Indonesia*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia,2019), H.147

⁴⁶ Siti Fatimah Azzahroh. ” *Studi Deskriptif Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*” (S1 Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), H. 18

VIII” macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi sikap pluralisme yaitu masyarakat lembaga pendidikan, lingkungan, teman-teman dan juga usia.

Persamaan skripsi di atas dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pliralisme. Dan perbedaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan yaitu di mana penelitian diatas membahas tentang nalisis sikap pluralisme terhadap agama dan budaya siswa-siswi SMP pangudi luhur 1 dan SMP negeri 5 yogyakarta kelas VIII” sedangkan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang srategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pliralisme.⁴⁷

4. Abdurrahman Wahid “Konsep Pendidikan Pluralisme Abdurrahman Wahid (Gus Dur)” dimana penelitian ini merupakan Dalam simposium pengkristalan pemikiran Gus Dur yang dilakukan oleh beberapa murid Gus Dur pada akhir tahun 2011 yang diadakan oleh keluarga Ciganjur, diambil kesimpulan bahwa dalam konteks apapun, segala keputusan, pemikiran, dan tindakan Gus Dur selalu bersumbu pada beberapa nilai luhur: Ketauhidan sebagai awalnya, yang membias pada kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, persaudaraan, kesederhanaan, keksatriaan, dan kearifan lokal. Gus Dur juga melihat bahwa saling belajar dalam persahabatan antar umat beragama yang dimaksud di sini

⁴⁷ Klaudius Himang. ” *Analisis Sikap Pluralisme Terhadap Agama Dan Budaya Siswa-Siswi SMP Pangudi Luhur 1 Dan SMP Negeri 5 Yogyakarta Kelas VIII*” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), H. 62

juga menghendaki adanya sikap saling mengagumi terhadap agama-agama lain. Mengagumi atas apa yang dimiliki orang lain yang berbeda itu juga perlu, karena bagaimana pun juga seorang yang paling mengerti tentang Islam adalah orang Islam, begitu pun yang memahami tentang urusan masalah Cina katakanlah tentang Kong Hu-Chu adalah mereka yang memang berkeyakinan tentang Kong Hu-Chu tersebut

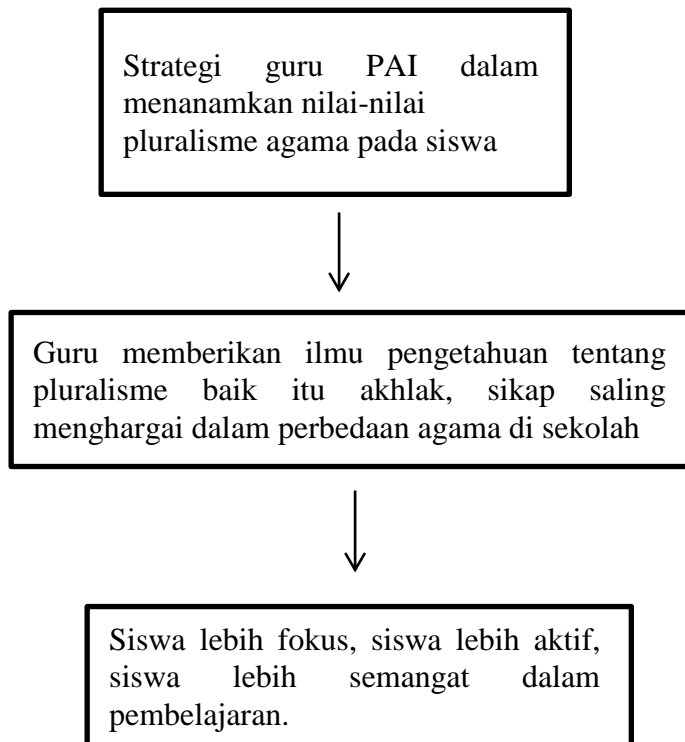
Persamaan skripsi di atas dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pliralisme. Dan perbedaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan yaitu di mana penelitian diatas membahas tentang konsep pendidikan pluralisme abdurahman wahid. Sedangkan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang srategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pliralisme.⁴⁸

D. Kerangka berpikir

Strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pluralisme pada Sekolah Menengah Pertama 11 Kota Bengkulu masih belum efektif, penyebabnya adalah guru masih kesusahan dalam mengajar pada siswa di kelas di karenakan terdapat siswa yang non muslim.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

⁴⁸ Abdurrahman Wahid. ” *Konsep Pendidikan Pluralisme Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*”. (Cendekia Institut Agama Islam Negeri (Iain) Surakarta Vol. 17 No 1, Januari - Juni 2019), H. 85



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian lebih lanjut penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, serta menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat kooperatif dan korelatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, mengambil tempat di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilakukan setelah surat penelitian di terbitkan.

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Nara sumber (Informan)

Narasumber merupakan orang yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (Wawancara). Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 2 guru PAI, dan 256 siswa-siswi muslim dan non muslim kelas 2 SMP Negeri II Kota Bengkulu.

2. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (Observasi) terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati kegiatan guru dan anak dalam proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat proses kegiatan pembelajaran sebagai bukti konkret untuk menganalisis data. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk lebih mengetahui strategi guru pada pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan, metode dan strategi yang digunakan, evaluasi

pembelajaran, faktor pengambat dan pendukung pembelajaran agama islam didalam praktiknya.⁴⁹

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ada di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

2. Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber dan peneliti. Isi wawancara meliputi kerjasama lembaga sekolah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (strategi dan metode pembelajaran), evaluasi pembe ktor penghambat dan pendukung pembelajaran dan, mengetahui bagaimana Penan: 45 -nilai pluralisme agama pada siswa.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.
- b. Dewan guru SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.
- c. Siswa-Siswi SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kelompok A dan kelompok B serta unsur-unsur yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang

⁴⁹Hasanah Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*,(UIN Malang: Jurnal At-Taqaddum), Volume 8, Nomor 1, Hal.26

⁵⁰Rachmawati Nur Amami. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara*(Jurnal Keperawatan), Volume 11,Nomor 1,Hal,35

digunakan peneliti berupa dokumen lembaga sekolah yang memuat program semester (promes), RKM, RKH, penilaian dan dokumentasi proses pembelajaran (foto atau video).⁵¹

1. Metode Analisis

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifaturaian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini adalah peneliti f, dengan lebih banyak bersifaturaian dari hasil wawancara dan studi dokum 46 a yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.⁵²

E. Keabsahan Data

Langkah – langkah kegiatan Validasi Data atau keabsahan data sebagai berikut :

1. Membandingkan data atau informasi informan dengan informan yang lain.
2. Membandingkan data wawancara dengan data observasi.

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵³ Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

⁵¹Miles. And Huberman. 2014.

⁵² Heriyanto Prabowo Aan. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2, Hal. 56-57.

⁵³ Maloeng,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H.330-334

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁵⁴

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian dalam bentuk tulisan yang merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan. Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk tulisan digunakan untuk memberikan informasi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu.

3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁵⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, H 83.

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Negeri 11 Kota Bengkulu.⁵⁵ 48

4. Verifikasi data atau menarik kesimpulan,

Verifikasi data atau menarik kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dilapangan dan merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai

⁵⁵Ummah Khoiril, Yusuf Achmad. 2019. *Nilai- Nilai Pluralisme Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Atas Katolik Monsinyur (Mgr) Soegijapranata Dan Sekolah Menengah Pertama Katolik Sang Timur Pasuruan*, (Universitas Yudharta Pasuruan: Jurnal Multikultural), Volume 3, Nomor 2, Hal. 71.

sumber yang telah didapat dari lapangandan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.⁵⁶

⁵⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,h. 19 s.d 28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah sekolah

SMP Negeri kota Bengkulu didirikan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) pada tahun 1985, peresmian/pendiriannya dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0594/C/1985 tanggal 01 Juli 1985 dengan nama Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri kota Bengkulu, kemudian pada tahun 2003 terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 kota Bengkulu, adapun yang memimpin (Kepala Sekolah) SMP Negeri 11 kota Bengkulu sebagai berikut⁵⁷:

- | | |
|---------------------------|--|
| 1) Abdul Moefiti, BA | Dari bulan Juli 1985 s.d tahun 1996 |
| 2) Drs. Y Sianturi | Dari tahun 1996 s.d bulan Juli 1999 |
| 3) Drs. Istarani | Dari bulan Juli 1999 s.d bulan Desember 2001 |
| 4) Syarifudin, S.Pd | Dari bulan Januari 2002 s.d bulan Juni 2003 |
| 5) Dra. Irnawati | Dari bulan Juli 2003 s.d 15 November 2007 |
| 6) Tri Mulyono, S.Pd | Dari 16 November 2007 s.d 07 Januari 2012 |
| 7) Salmi, S.Pd | Dari 08 Januari 2012 s.d 20 Desember 2012 |
| 8) Dirhan M.Pd | Dari 20 Desember 2012 s.d 22 Agustus 2013 |
| 9) Suraman Sitepu, S.Pd | Dari 23 Agustus 2013 s.d bulan Oktober 2014 |
| 10) Mala Hartati, S.Pd | Dari bulan Oktober 2014 s.d November 2015 |
| 11) Elva Dharmasian, S.Pd | Dari bulan November 2015 s.d Sekarang |

Tabel 4.1

Jumlah guru SMPN II Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Elva Dharmasia, S.Pd	49	Ka.Sekolah
2	Hj. Etta Saptareta, S.Pd	a	B.Indonesia
3	Sugito Hendro Satmoko, S.Pd	Penjaskes	Penjaskes

⁵⁷ Dokumentasi di ruang tata usaha pada tgl 21 jull 2020

4	Damiri, SE	Wakasaprastaling	IPS
5	Wuryanto, S.Pd Ind	Guru	B.Indonesia
6	Lasmaniah, S.Pd Ek	Guru	IPS
7	Nofriani, S.Pd	Ka.Perpustakaan	IPS/Pky
8	Azimar, S.Pd	Guru	B.Inggris
9	Hj.Chusnul zariah, SN, S.Pd	Guru	PKN
10	Suharto, M.Pd	Guru	IPA
11	Nurhaidah, M.Pd.Mat	Waka Kesiswaan	Matematika/Pky
12	Tamrin	Wali kelas	Matematika
13	Hj. Pelita hati, M.Pd.Si	Guru	IPA
14	Dra. Nurizati	Guru	IPS
15	Evi Iriani, M.Pd.Mat	Wali kelas	Matematika
16	Hj.Diyah Meilly Raniwati, S.Pd	Wakil akademik	Matematika/pky
17	Arli,S.Pd Or	Guru	Penjaskes
18	Yulia Suparti, S.Pd	Guru	IPA
19	Kustiati, A.Ma.Pd	Guru	B.Indonesia
20	Dra.Hafrisnaliza, M.Pd	Guru	B.Indonesia
21	Jeane Maghdalena, s.Pd	Pembina osis	B.Inggris
22	Hermayudha, s.Pd	Guru	IPA
23	Mixcon Amrah, S.Pd	Guru	BK
24	Puspasari Handayani, M.Pd	Guru	Matematika
25	Zuliyani, S.Ag	Guru	PAI
26	Erlin Agustina, S.Ag	Guru	IPS
27	Yesti Murni, S.Sn	Guru	SBK
28	Solechatin, S.Pd	Guru	Matematika
29	Lucy Afrianty, S.Pd	Guru	B.Indonesia
30	Aslini Midar Asti, S.Pd.I	Wali kelas	PAI
31	Marlita SP	prakarya	IPA

32	Ina Yulita S.Pd.I	SBK/TIK	B.Ingggris
33	Yetti Widiarti, S.Pd	Ka.labir	Matematika/pky
34	Tri Meidiana, S.Pd	Guru	B.Ingggris
35	Rini Kartika, S.Pd	Guru	PKn
36	Siwitri Silvana, S.Pd.Ing	SBK/PKY	B.Ingggris
37	Aswati,S.Ag	Guru	PAI
38	John Suedi Syaputra, S.P	SBK	Prakarya
39	Hilda Febri Yanti, s.Pd	Guru	
40	Widy Eka Prsetya, S.Pd	Guru	Penjaskes
41	Harbennayarti	Guru	Ka.TU
42	Maniati, A.Md	Guru	Pustakawan
43	Windia astute	Guru	PTT (Staff TU)
44	Hendro Romiko, S.Kom	Guru	PTT (Staff TU)
45	Titis Sudiarto	Guru	PTT (Penjaga Lab.)
46	Irwan Arif	Guru	PTT (Staff TU)
47	Esti Yuniarti, S.Kep	Guru	Tenaga Medis
48	Gulam Ahmad	Pjg sekolah	Pjg Sekolah
49	Meki Saputra	satfam	Satpam

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengkulu T.A 2020

2. Visi, Misi dan Motto Sekolah SMP NEGERI II Kota Bengkulu

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berimtaq, berkarakter, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing secara global.

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya administrasi kurikulum yang lengkap, berstandar nasional, dan internasional.
- 4) Terwujudnya komitmen dan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 5) Terwujudnya manajemen pendidikan partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- 6) Terwujudnya sarana prasarana yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM.
- 7) Terwujudnya sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan sekolah yang berstandar nasional dan internasional.

- 8) Terwujudnya sistem pe3nilaian yang beragam (multiaspek) untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas.
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, berbudaaya tertib dan bersih serta ramah lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kiegiatan kerohanian secara terprogram.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 3) Mengembangkan pembelajaran yang berkarakter dan berwawasan global.
- 4) Melatih keterampilan warga sekolah dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Membudayakan perilaku warga sekolah yang berkarakter dan melestarikan lingkungan.
- 7) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kaidah perlindungan dan pelestarian lingkungan.⁵⁸
- 8) Mengmbangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 9) Menggunakan sistem penilaian dan otentik, multiaspek, dan akuntabel.

MOTTO

“ASRI”

A: AMAN

S: SEHAT

R: RINDANG

I: INOVATIF

3. Identitas sekolah

1. Nama sekolah : **SMP Negeri II Kota Bengkulu**
2. NPSN : 10702522
3. NSS : 201266001021
4. Alamat sekolah : jalan bandar raya rawa makmur permai kecamatan
bangkahulu kota begkulu prov.bengkulu
- Email : bengkulu_smpn11ssn@yahoo.com
- No. Tlpn : (0736) 28865
5. Koordinat :.....longitude.....latitude.....

⁵⁸ Dokumentasi di ruang tata usaha pada tanggal 21 juli 2020

6. Nama yayasan (bagi swasta) : -
7. Nama kepala sekolah : **Elva Dharmasian, S.Pd**
- No. Telp/HP : -
- Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan IPA - Fisika
8. Katagori sekolah : Terakreditasi A
9. Tahun di dirikan/th beropersi : 1985
10. Kepemilikan tanah : milik pemerintah
- a. Luas Tanah / Status : 15.000 m² / Hak Pakai
- b. Luas Bangunan : 5.495,6 m²
11. No rekening rutin sekolah : 001-02.01.34630-73
- Pemegang Rekening : SMPN 11 Bengkulu/Dana Rutin
- Nama Bank :BPD Cabang Utama – 001 Bengkulu
- Cabang : Cabang Utama – 001
- Nama Bendahara Rutin : Nofriani, S.Pd
- Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

DATA KESISWAAN

Tabel 4.2

Data Siswa 7 (Tujuh tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	jumlah Rombel	Jmlah Siswa	jumlah Rombel	Jmlah Siswa	jumlah Rombel	siswa	Rombel
2011 / 2012	243	60		60		78		98	6
2012 / 2013	347	56		60		57		73	8
2013/2014	350	56		56		52		64	1
2014/ 2015	113	66		48		47		61	1
2015/ 2016		62		70		46		76	1
2016/ 2017		79		53		66		98	1
2017/ 2018		61		57		38		56	2
2018/2019		57		57		53		67	3
2019/2020		49		33		54		35	1

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengékulu T.A 2020

DATA SARANA RUANG DAN LAPANGAN

Table 4.3

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran (a)	Ukura ran (b)	Uku ran (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik	-	-	-	-	2 ruang,	
Rusak ringan	19	-	2	21	yaitu: R. Keterampilan	
Rusak sedang		-	-	-	R. Lab. Bahasa	
Rusak berat	-	-	-	-		
Rusak Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengékulu T.A 2020

Tabel 4.4
b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	12 m x 8 m	6. Kesenian	-	7 m x 9 m
2. Lab. IPA	1	12 m x 9 m	7. Keterampilan	1	12 m x 9 m
3. Lab. Komputer	1	7 m x 9 m	8. Serbaguna	-	-
4. Lab. Bahasa	1	7 m x 9 m	9. Mushola	1	10 m x 10 m
5. R. Multimedia	1	7 m x 9 m	10. Lainnya	-	

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengkulu T.A 2020

Tabel 4.5
c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6 m x 6 m	Rusak Ringan (atap belum pernah di rehap)
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	9 x 6	Rusak Ringan
4. Tata Usaha	1	6 x 6	Rusak Ringan
5. Tamu	-	-	-
Lainnya:	-	-	-

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengkulu T.A 2020

Tabel 4.6
d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	6 x 4	Rusak Sedang	10. Ibadah	1	10x10	Baik
2. Dapur				11. Ganti	-	-	Tidak

							Ada
3. Reproduksi			-	12. Koperasi	1	7 x3	Baik
4.KM/WC Guru	5	6 x 4	Rsk Ringan	13. Hall/lobi	-	-	
5.KM/WC Siswa	15	,5 x 4	R Ringan	14. Kantin	1	30 (5x6)	Baik
6. BK	1	3 x 3	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	
7. UKS	1	6 x 6	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	8 x 4	Rusak Ringan
8. PMR/Pramuka			Tidak Ada	17. Rumah Penjaga	2	2x2	Rusak Ringan
9. OSIS	1	3x3	Baik	18. Pos Jaga	1	1 x 2	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengékulu T.A 2020

Tabel 4.7
Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	32 x 32	Rusak sedang	
b. Volley	1	20 x25	Rusak sedang	
c.				
d.				
e.				
2. Lapangan Upacara	1	32 x 32	Rusak sedang	

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengékulu T.A 2020

6. DATA TANAH

12.Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah
Status Tanah	:	Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	:	15.000 m ²
Luas Tanah Terbangun	:	5.495,6 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	:	8.623,4 m ²
Luas Lantai Atas Siap Bangun	:	-

o.	Ruang	Perabot																								
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya									
		Jml	Baik	Rsk.	Ringar	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringar	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringar	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringar	Rsk.	Berat	
9.	Kantin																									
10.	Pos jaga																									
11.	Reproduksi																									

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengkulu T.A 2020

8. DATA BUKU/PERPUSTAKAAN

Tabel 4.12
Koleksi Buku Perpustakaan

no.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	6300 exemplar	723 exemplar	5577 exemplar
.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	630 exemplar	62 examlar	568 exemplar
.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	114 exemplar	-	114 exemplar
.	Jurnal	-	-	-
.	Majalah	45 exemplar	45 exemplar	-
.	Surat kabar	`100 exemplar	-	-
.	Lainnya:			
	Total	7189 exemplar	830 Exemplar	6259 Exemplar

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengkulu T.A 2020

Tabel 4.13
Fasilitas Penunjang Perpustakaan

no.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1
2.	Ruang baca	1
3.	TV	1
4.	LCD	-

5.	VCD/DVD player	-
6.	Lainnya:	

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengkulu T.A 2020

9. DATA ALAT/BAHAN LABORATORIUM DAN MEDIA PENDIDIKAN

15. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)													
		Jumlah				Kualitas				Kondisi					
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik			
1.	Lab. IPA	-	-	-	Y	-	-	Y	-	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lab. Komputer	Y	-	-	-	-	-	Y	-	-	-	-	-	-	-
4.	Ketrampilan	Y	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI II Kota Bengkulu T.A 2020

10. Siswa

- a. Jumlah siswa keseluruhan :
- b. Jumlah siswa/kelas :
 - 1.) Kelas VII berkisaran 30 orang perkelas
 - 2.) Kelas VIII dan IX Sama-sama Berkisaran 32 orang perkelas

Jadi jumlah seluruh siswa ada sekitar 740 siswa.

11. Extrakurikuler SMP Negeri II Kota Bengkulu

- a. Olahraga terbagi menjadi : futsal dan volly ball.
- b. Seni terbagi menjadi : paduan suara dan seni tari.
- c. Pelajaran terbagi menjadi : kir M-M, Kir biologi, Kir fisika.
- d. Bahasa inggris terbagi menjadi : inggris club, scrabble
- e. Pramuka itu wajib dan paskibra.
- f. TBTQ dan Risma.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pluralisme agama pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri II Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung dari lapangan maka dapat diketahui bahwa Strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai pluralisme agama pada siswa di

Sekolah Menengah Pertama Negeri II Kota Bengkulu. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI yang di peroleh oleh peneliti:

“Sebagai guru PAI strategi yang kami lakukan menanamkan nilai-nilai pluralisme di sekolah ini yaitu : kami melakukan pendekatan dengan siswa-siswi baik yang muslim maupun non muslim, memberikan pengarahan dan pemahaman murid satu sama lain dan saling menjaga perasaan dan saling menghargai artinya tidak saling menyinggung satu sama lain, karna pada dasarnya mereka juga makhluk ciptaan allah swt tetapi agamanya saja yang berbeda”⁵⁹.

Dalam strategi, dalam penanaman nilai-nilai pluralisme agama di SMP Negeri II Kota Bengkulu penulis menanyakan juga bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai pluralisme agama.

“peran guru dalam penanaman nilai-nilai pliralisme yaitu : kita tidak membedakan satu sama lain antara siswa muslim dan non muslim artinya dalam segi pendidikan di sekolah tetap di berikan kepada mereka tanpa membeda agama mereka. Kemudian kami tetap meminta agar anak non muslim tetap berada di dalam kelas dan mengikuti pelajaran PAI, kami juga mengadakan ekstrakurikuler keagamaan TBTQ dan RISMA kemudian untuk siswa yang bergama kristen mereka di datangi pendeta untuk melaksanakan kegiatan keagamaan mereka di setiap hari jum’at di lingkungan sekolah, serta siswa yang bergama hindu juga juga melaksanakan kegiatan keagamaan mereka setiap hari sabtu, hanya saja tidak di lingkungan sekolah tetapi di gereja.”⁶⁰

Dalam rangkap lingkungan sekolah kepala sekolah ialah pihak yang berwajib dan bertanggung jawab serta mengawasi dan mengontrol setiap proses belajar mengajar dan juga kegiatan lainnya

⁵⁹ Wawancara dengan informan guru PAI aswati pada tanggal 22 juli

⁶⁰ Wawancara dengan ibu aswati guru PAI pada tanggal 22 juli 2020

yang ada di sekolah. Untuk itu penulis juga mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri II Kota Bengkulu, tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme agama pada siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“ sebagai kepala sekolah saya sangat senang serta mendukung dengan adanya peran-peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme di sekolah ini. Karena setiap guru pelajaran PAI merupakan salah satu bentuk mata pelajaran yang sangat penting dan serta guru PAI merupakan pondasi awal mengajarkan anak dalam bersikap toleransi antar perbedaan. Serta guru PAI mengikut sertakan siswa muslim dan siswa non muslim untuk ikut serta dalam suatu kegiatan seperti OSIS, ekstrakurikuler dan tidak membedakan satu sama lain.”⁶¹

Dari observasi di atas dapat di simpulkan, walaupun di lingkungan sekolah baik guru maupun siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Kepala sekolah selalu menanamkan dan mengajarkan yang baik bersikap toleransi antar perbedaan suku, budaya dan agama.

Untuk menunjang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme agama di SMP Negeri II Kota Bengkulu. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai guru PAI tentang respon peserta didik saat memasuki jam pembelajaran agama islam di kelas. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Untuk respon peserta didik itu alhamdulillah mereka merespon dengan baik dan saling menghormati satu sama

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah elva pada tanggal 22 juli 2020

lain, walaupun siswa yang non muslim berada di kelas saat jam pembelajaran berlangsung. mereka terkadang ikut menyimak tapi terkadang mereka mengerjakan tugasnya yang lain namun tetap menghargai.”⁶²

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa peserta didik merespon dengan baik dan siswa-siswi tetap saling menghargai. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru PAI tentang apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah(PR) kepada siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Baiklah untuk pemberian (PR) itu iya saya sering memberikan tugas tentang ibadah, membaca al-qu’an serta hapalan-hapalan dan setoran. Kemudian untuk yang non muslim juga saya berikan tugas tentang ibadah di rumah masing-masing, di karenakan mereka punya kartu kendali. Kartu kendali baik yang muslim dan yang non muslim, dan isi dalam kartu kendali itu berisikan tentang waktu ibadah sholat lima waktu seperti ashar, magrib, isya, namun yg itu untuk yang muslim, untuk yang non muslim beda lagi isinya.”⁶³

Dari hasil penjelasan tersebut bahwasannya guru PAI sudah sangat baik dalam pemberian tugas rumah kepada siswa-siswi dan sudah sangat adil.dalam hal ini peneliti juga mewawancarai guru PAI tentang mengadakan evaluasi setelah setelah proses perencanaan pembelajaran PAI, adapun hasil dari wawancara sebagai berikut :

“tentunya saya selalu melakukan evaluasi setelah usai pembelajaran saya bertanya kembali tentang apa saja yang dapat di terima dan blum bisa di terima atau di respon oleh

⁶² Wawancara dengan ibu aswati guru PAI pada tanggal 22 juli 2020

⁶³ Wawancara dengan guru PAI ibu aswati pada tanggal 22 juli 2020

peserta didik saya, saya evaluasi kan hingga tuntas dan dapat di mengerti oleh siswa dengan baik. ⁶⁴

Dari penjelasan di atas bahwasannya guru PAI sudah melakukan evaluasi dengan baik terhadap siswa-siswinya hingga tuntas dan benar. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai tentang hal apakah ada kendala selama adanya pendidikan pluralisme di SMP Negeri II Kota Bengkulu. Adapun hasil dari wawancaranya sabagai berikut :

“Alhamdulillah selama ini sudah hampir 19 tahun saya mengajar tidak menemukan kendala, bahkan saat proses pembelajaran mereka tidak ada yang saling ribut atau tidak menghargai satu sama lain, dan bahkan anak’ non muslim lebih pintar dari anak-anak yang muslim, dan jikapun ada kendala saya kembalikan lagi ke akhlak mulia yang di tanamankan.”⁶⁵

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa nya alhamdulillah guru PAI belum menemukan kendala selama pembelajaran hampir 19 tahun ini berlalu. Untuk itu penulis mewawancari guru PAI tentang hasil penanaman nilai-nilai pluralisme agama. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“ alhamdulillah siswa-siswi muslim maupun non muslim pemahaman mereka tentang pliralisme yang dimana mereka sama-sama bertoleransi dan saling menghargai dan juga mereka sudah paham bahwa mereka hidup dalam lingkungan beragam kepercayaan. Terkhusus untuk siswa muslim sejauh ini kami sudah memahami makna toleransi umat beragama dan perbedaan budaya adat-istiadat. Untuk itu kami dari guru-guru PAI belum pernah mendengar masalah atau kasus-kasus yang negatif mengenai umat bergama di sekolah ini. Terutama untuk siswa muslim terhadap siswa

⁶⁴ Wawancara guru PAI ibu aswati pada tanggal 22 juli 2020

⁶⁵ Wawancara guru PAI ibu aswati pada tanggal 22 juli 2020

yang non muslim mereka saling rukun dan menghargai satu sama lain.”⁶⁶

Dari penjelasan tersebut artinya artinya toleransi yang di ajarkan dan di beri pemahaman oleh guru PAI sudah sesuai oleh konsep islam. Sama halnya juga yang di ungkapkan oleh beberapa siswa muslim dan non muslim. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“cara kami bersikap toleransi dengan siswa yang non muslim yaitu kami berteman dengan baik dan bersama tidak ada keributan apalagi sampai bermusuhan, serta kami menjalin kebersamaan dengan mereka walaupun berbeda keyakinan, kami tetap mengunjungi ketika ada siswa yang non muslim sakit.”⁶⁷

Dari hasil penjelasan di atas dapat di simpulkan penanaman sikap hidup bersama dan berbeda agama itu tidak menjadi masalah tidak menjadi ukuran untuk saling berteman dan bersahabat.

C. PEMBAHASAAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari wawancara dan hasil dari penelitian yang dapat di sajikan kepada responden dan dapat di jelaskan sebagai berikut :

Materi pendidikan agama islam (PAI) adalah cara yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme agama pada siswa muslim maupun non muslim, karena dari situ semua bisa di ajarkan tentang sikap saling menghargai dan akhlak baik dan mulia (nilai kejujuran, syukur, adil dan saling menghormati) satu sama lain.

⁶⁶ Wawancara guru PAI ibu aswati pada tanggal 22 juli 2020

⁶⁷ Wawancara dengan siswanto siswa beragama islam pada tanggal 22 juli 2020

Sebagai peran guru mereka benar-benar memberikan pemahaman dan pembelajaran yang terbaik untuk anak didiknya, supaya tidak berbuat kebohongan ataupun mengambil hak yang bukan miliknya baik lisan maupun fisik, mereka juga mengerti bahwa adanya permusuhan antara teman itu perbuatan yang tidak baik dan berdosa, sehingga mereka saling bertoleransi walaupun menurut mereka berteman dengan berbeda agama itu susah, namun dengan bantuan dan dorongan oleh guru-guru banyak mereka jadi mengerti cara saling menghargai.

Guru harus bersifat baik dan selalu berlaku jujur dalam keseharian dan menanamkan nilai-nilai pluralisme pada siswa, guru harus saling menghargai sesama guru yang berbeda keyakinan juga, jadi itulah salah satu syarat agar siswa bisa mengikuti jejak gurunya dan guru adalah suritauladan bagi siswa dan yang lainnya untuk yang berbeda di lingkungan sekolah, dalam hal kecil apapun guru harus bisa mengontrol diri untuk siswa agar di contoh dengan baik dan dapat di terapkan oleh siswa.

Sebagai guru PAI untuk selalu memberikan pandangan yang baik kepada siswanya agar saling menghormati dan saling memaafkan apabila terjadi kesalahan paham satu sama lain, bertujuan untuk saling menghargai dan bertoleransi serta kedewasaan berpikir, dan berani dalam mengambil keputusan. Bermusuhan juga membuat siswa bodoh dalam berpikir dan malas dalam belajar.

Guru agama sebagai sucitauladan bagi siswa untuk bersipat qana'ah dan mensyukuri setiap mendapatkan sesuatu yang bermamfat bagi dirinya. Dan memberikan pemahaman siswanya dari pemberian terbaik yang allah anugerahkan kepada seorang hambanya adalah keimanan dan juga ketakwaan, berbeda keagamaan dan keyakinan hendaknya bukan menjadi kendala untuk umat saling menghargai dan saling membantu, dia juga harus yakin bahwa nikmat dan takwa adalah anugrah dari Allah SWT. Oleh karena itu guru guru agama harus trus mendukung dan memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswa yang berbeda agama di sekolah.

Sebagai guru harus selalu membimbing anak didiknya untuk selalu bersikap adil dalam kehidupan sehari-harinya karena sikap adillah kehidupan siswa akan lebih terarah dan terkontrol. Inilah salah satu sipat yang di rindukan oleh setiap siswa-siswi di sekolah maupun saat jam pembelajaran berlangsung serta saat pemberian tugas dan nilai. Adil merupakan memberi sesuatu pada tempatnya dengan sesuai haknya, tidak berat sebelah dan tidak pilih kasih, apabila seseorang melakukan kebaikan maka akan mendapatkan imbalan yang positif, berlaku adil baik di jam pelajaran dan tugas kepada siswa muslim dan non muslim, supaya mereka bisa tetap saling menghargai dan menerima bahwa adanya perbedaan agama namun tetap sama di perlakukan dengan keadilan.

Sebagai guru PAI harus terus menerus memberikan nasehat kepada seluruh anak didiknya untuk selalu bersyukur atas nikmat-nikmat

yang Allah berikan. Karena syukur adalah memberikan pujian kepada Allah SWT dengan cara taat kepadaNya, tunduk dan berserah diri hanya kepadaNya serta bersikap amar makruf dan nahi mungkar. Karena Allah yang memberikan segala bentuk kenikmatan kepada kita. Jadi, syukur kepada sikap pengakuan terhadap nikmat Allah SWT, rasa syukur tidak hanya melalui ucapan hamdalah saja ketika mendapat nikmatnya, tetapi lebih dari itu, harus diwujudkan dengan tindakan nyata dan kepatuhan dalam menjalankan perintah serta menjauhi larangannya. Allah memerintahkan manusia untuk bersyukur kepadaNya sebab kurang bersyukur merupakan cacat yang harus di bersihkan.

Sebagai pembimbing atau pemotivasi guru harus selalu memberikan semangat kepada siswa-siswinya untuk selalu bersabar ketika ada ujian dari Allah. Jadi sabar adalah gambaran dari keteguhan dalam menghadapi tuntutan hawa nafsu. Tuntutan yang dimaksudkan adalah petunjuk Allah SWT kepada umatNya tentang baik dan buruk, serta balasan dari perbuatan kita. Sifat inilah yang membedakan manusia dan hewan dalam mengekang nafsu syahwat. Adapun yang dimaksud tentang hawa nafsu adalah tuntutan syahwat dari segala keinginannya, dan barang siapa yang mampu menahan hawa nafsu maka ia adalah tergolong ke dalam orang-orang yang sabar.

Akan tetapi apabila dirinya di kalahkan oleh hawa nafsunya sendiri dan tidak mampu bersabar mengekangnya maka ia adalah setan.

Dari berbagai hasil wawancara di atas di temukan bahwa peran guru dalam strategi penanaman nilai-nilai pluralisme agama pada siswa menurut Guru SMP Negeri II Kota Bengkulu mereka melakukan pendekatan dengan siswa-siswi baik yang muslim maupun non muslim, memberikan pengarahan dan pemahaman murid satu sama lain dan saling menjaga perasaan dan saling menghargai artinya tidak saling menyinggung satu sama lain, karna pada dasarnya mereka juga makhluk ciptaan allah swt tetapi agamanya saja yang berbeda,

“Kita tidak membeda kan satu sama lain antara siswa muslim dan non muslim artinya dalam segi pendidikan di sekolah tetap di berikan kepada mereka tanpa membeda agama mereka. Kemudian kami tetap meminta agar anak non muslim tetap berada di dalam kelas dan mengikuti pelajaran PAI, kami juga mengadakan ekstrakurikuler keagamaan TBTQ dan RISMA kemudian untuk siswa yang bergama kristen mereka di datangi pendeta untuk melaksanakan kegiatan keagamaan mereka di setiap hari jum’at di lingkungan sekolah, serta siswa yang bergama hindu juga juga melaksanakan kegiatan keagamaan mereka setiap hari sabtu”

Karena setiap guru pelajaran PAI merupakan salah satu bentuk mata pelajaran yang sangat penting dan serta guru PAI merupakan pondasi awal mengajarkan anak dalam bersikap toleransi antar perbedaan. Serta guru PAI mengikut sertakan siswa muslim dan siswa non muslim untuk ikut serta dalam suatu kegiatan seperti OSIS, ekstrakurikuler dan tidak membedakan satu sama lain.

“Untuk pemberian (PR) itu iya saya sering memberikan tugas tentang ibadah, membaca al-qu’an serta hapalan-hapalan dan setoran. Kemudian untuk yang non muslim juga saya berikan tugas tentang ibadah di rumah masing-masing”

“Tentunya saya selalu melakukan evaluasi setelah usai pembelajaran saya bertanya kembali tentang apa saja yang dapat di terima dan blum bisa di terima atau di respon oleh peserta didik saya”

Alhamdulillah siswa-siswi muslim maupun non muslim pemahaman mereka tentang pluralisme yang dimana mereka sama-sama bertoleransi dan saling menghargai dan juga mereka sudah paham bahwa mereka hidup dalam lingkungan beragam kepercayaan. Terkhusus untuk siswa muslim sejauh ini kami sudah memahami makna toleransi umat beragama dan perbedaan budaya adat-istiadat.

Menurut pendapat saya sebagai peneliti toleransi agama sangat penting, baik untuk guru-guru dan murid-murid di sekolah. Dengan adanya perbedaan keyakinan mereka bisa belajar banyak hal, terutama sikap bertoleransi terhadap sesama teman yang berbeda agama, kemudian untuk penanaman nilai-nilai pluralisme di sekolah sudah sangat bagus, kepala sekolah dan guru-guru PAI sudah mencontohkan sikap saling menghargai baik antar siswa dan sesama guru. Kemudian untuk di saat jam belajar mereka juga sangat bisa saling menghargai walaupun anak non muslim tetap berada di kelas di saat jam PAI berlangsung. Dan Guru PAI juga tidak membeda-bedakan hal yang baik kepada murid-murid.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip pluralisme yang di sampaikan oleh lestari yang di kutip dari jurnal lestari Al-muta'aliyah vol 1 no 1. Yang di jelaskan bahwa Sebagai agama *rahmatat lil'alam* dari berbagai aspek kehidupan dan harus selalu berdampingan dengan penuh kasih sayang dan kedamaian. Hal inilah yang dicontohkan masyarakat madani. Ummat Islam hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain dengan penuh kedamaian

dan kasih sayang Kedangkalan dalam tindakan seringkali karena tidak suka dan menganggap orang lain sebagai bukan bagian dari kelompok kita sehingga kita berbuat tidak adil terhadap mereka dalam memutuskan hukum, interaksi sosial maupun hal kesempatan bagi mereka untuk duduk di pemerintahan yang jelas bersama-sama. Islam mengajarkan bahwa kita harus menegakkan keadilan dalam sikap dan pandangan ini dengan obyektif terlepas dari rasa suka atau tidak suka terbebas dari kepentingan untuk membela kelompok kita sendiri.

Keharusan Pluralisme dalam Pendidikan Islam Setelah kita melihat pandangan Islam yang terkandung dalam al pluralisme, maka pendidikan Islam yang sumber dan dasarnya bahkan tujuannya mengacu pada al-Quran, maka pendidikan Islam harus mencanangkan terwujudnya Islam yang rahmatan lilalamin. Individu yang lahir dari pendidikan Islam haruslah memiliki karakter inklusif, sehingga pada saat⁶⁸ ia berhadapan dengan masyarakat yang plural, ia bisa menempatkan diri sebagai bagian dalam perbedaan.⁶⁹

Untuk menghasilkan individu yang demikian, maka pendidikan Islam haruslah menyediakan model pembelajaran inklusif, demokratis dan toleran. Di samping itu pengkajian pada permasalahan sosial masyarakat juga

⁶⁸ Lestari. 2017. *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Internalisasi Dan Karakterisa Islam Ramatan Lil'alamin*, (STAIN Darul Kamal NW Kembang Kerang : Jurnal Al-Muta'aliyah) Volume I No1 Hal 40.

⁶⁹ Widiyanto Delfiyan. 2017. *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar*,(UN Yogyakarta :Jurnal), Volume 7,Nomor.2.Hal 30

kebangsaan yang plural harus diperkuat. Pengkajian atas konsep dan doktrin Islam yang membahas masalah kehidupan sosial, baik sosial agama maupun budaya haruslah lebih diperhatikan. Hal ini penting untuk menghasilkan pribadi yg sosial. Subtansi kajian keislaman pada aspek sosial haruslah lebih kontekstuan, namun tidak menghilangkan nilai-nilai yang mesti dimiliki oleh seorang individu muslim.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip pluralisme yang di sampaikan oleh Widiyanto Delfian yang di kutip dari jurnal UN yogyakarta, vol.7, no.2, yang ,mana menjelaskan tentang pluralisme Pluralisme adalah keniscayaan Tuhan yang tidak dapat ditolak. Ciptaan tuhan memiliki beragam terdiri dari budaya, agama, suku, bahasa, golongan, pekerjaan. Keragaman ini menjadi pembeda antara kelompok masyarakat atau individu. Perbedaan atau keragaman dapat menyebabkan konflik atau diintegrasikan bangsa, sehingga perlu ada penanganan khusus. Perlu adanya pemahaman nilai toleransi dan keberagaman untuk memiliki pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada seseorang. Pemahaman nilai toleransi dan keberagaman dapat dilakukan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Toleransi diartikan pada kehidupan beragama, lebih pada mengetahui perbedaan kepercayaan atau agama menjadikan perlunya toleransi. Toleransi memiliki arti menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari

dirinya. Kultur toleransi penting untuk dibangun karena toleransi adalah nilai turunan dari karakter “Peduli” yang merupakan hasil dari olah rasa/karsa yang merupakan sikap yang dapat menunjukkan keberadaan seseorang, membangun kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian dari makhluk sosial. Sedangkan olah karsa/rasa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan..⁷⁰

Pendapat tersebut sependapat dengan jurnal Rahman kholilur, 2016, *Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren Hikmah*, (UIN Situbondo: jurnal Hikmah,), Vol.ume 5, No. 1. Yang mana menjelaskan Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu fakta sosial berkaitan erat dengan cara pandangnya terhadap fakta sosial tersebut. Pada konteks ini, akan dideskripsikan beberapa tipologi respon atau cara pandang terhadap fakta pluralitas agama dan paham keagamaan yang bisa diasumsikan sebagai titik berangkat atau titik sumber tindakan sosial, baik yang radikal-fundamental, liberal, maupun yang moderat. Secara garis besar, ada tiga tipologi respon pemeluk agama terhadap fakta pluralitas agama dan paham keagamaan; yaitu *eksklusivisme*, *inklusivisme*, dan *pluralisme*.

a. Eksklusivisme

Tipologi ini memiliki pandangan dan keyakinan individu atau kelompok, bahwa agama dan keyakinannya sendiri saja yang benar, membawa keselamatan dan kebahagiaan, sementara agama dan keyakinan di

⁷⁰ Widiyanto Delfiyan. 2017. *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar.H.30*

luar dirinya dinyatakan sesat. Sikap keberagamaan dengan tipologi ini (ekklusivisme), merupakan sikap yang dominan sepanjang sejarah agama-agama di dunia. Respon eksklusivisme didasarkan pada klaim kebenaran yang ada pada setiap agama. Masing-masing pemeluk agama memandang bahwa agama dirinya yang paling benar, sedang agama yang lain sesat. Klaim kebenaran ini, sebenarnya merupakan keniscayaan bagi setiap pemeluk agama, karena sikap inilah yang akan menuntun pemeluk agama untuk mempelajari ajaran agamanya dan mengamalkannya secara sungguh-sungguh. Namun demikian, fakta sejarah menunjukkan bahwa eksklusivisme menyeret penganutnya membatasi diri dalam pergaulan dan pergulatan dengan paham keagamaan lain, bahkan menjadi tembok yang kuat dalam menolak paham-paham keagamaan dan agama-agama yang ada di luar dirinya. Akhirnya umat terjebak kedalam arus monoisme yang memandang hanya ada satu jalan dalam menuju kebenaran

b. Inklusivisme

Respon keagamaan tipologi ini memiliki pandangan yang meyakini bahwa Tuhan hadir dalam semua agama, dan menyelamatkan para pemeluknya tanpa melihat bentuk agama yang dianutnya. Bagi kelompok ini, kebenaran dan kesucian agama-agama lain merupakan bagian dari agama mereka. Setiap agama membawa ajaran keselamatan, substansi agama-agama adalah sama, yang berbeda hanyalah shari'atnya, dan perbedaan adalah sunnah Tuhan yang tidak ada seorangpun mampu mengubahnya.

c. Pluralisme

Tipologi ini berkeyakinan bahwa semua agama dan keyakinan yang keberadaannya sebagai jalan-jalan menuju Tuhan, adalah sama-sama absah. Seperti halnya inklusivisme, pluralisme juga memandang kemajemukan agama adalah kehendak Tuhan yang mutlak, keragaman agama merupakan realitas yang niscaya, karena itu agama tertentu tidak berhak memvonis benar atau tidaknya agama lain dengan menggunakan lensa keyakinannya sendiri. Penganut agama tertentu, harus terbuka terhadap kemungkinan bahwa agama-agama lain memiliki pandangan dan respon mereka sendiri yang absah dalam menangkap misteri *tajalli* Tuhan. Pluralisme, adalah sistem nilai yang menghargai pluralitas, apabila dikaitkan dengan keagamaan, pluralisme diletakkan sebagai sikap yang menghargai pluralitas keyakinan keagamaan orang lain sebagai bagian yang asasi dalam diri manusia. Pluralisme bukan sinkretisme agama yang mengarah pada relativisme yang memandang semua agama sama, sebab kalau agama dipandang sama maka dimensi pluralitasnya menjadi tidak jelas. Pluralisme menerima adanya perbedaan kepercayaan yang dimiliki manusia, dengan sikap saling menghargai antar penganut kepercayaan yang berbeda. Menurut Dawam Raharjo, pluralisme adalah paham yang bertolak dari realita pluralitas masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, bukan bertolak dari pemahaman bahwa yang plural itu sama, justru bertolak dari kesadaran adanya perbedaan. Pluralisme hadir sebagai

wahana mengatasi konflik yang berpotensi dalam pusran pluralitas masyarakat, bukan untuk menghilangkan perbedaan.⁷¹.

Sebagaimana pendapat dari jurnal Fitriyani, 2011, *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (universitas gajah mada jakarta(UGM) : Jurnal Al- Ulum), Volume. 11, Nomor 2,. yang mana dari jurnal tersebut menjelaskan Islam dan Pluralitas Agama-Budaya Al-Qur'an (Q.S. al-Baqarah [2]: 148), mengakui masyarakat terdiri berbagai macam komunitas yang memiliki orientasi kehidupan sendiri-sendiri. Manusia harus menerima kenyataan keragaman budaya dan agama serta memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya. Oleh karena itu kecurigaan tentang Islam yang anti plural, sangatlah tidak beralasan dari segi idiologis. Bila setiap muslim memahami secara mendalam etika pluralitas yang terdapat dalam al⁷²-Qur'an, tidak perlu lagi ada ketegangan, permusuhan, dan konplik baik intern maupun antar agama selama mereka tidak saling memaksakan. Pluralitas adalah merupakan "hukum ilahi dan "sunnah" ilahiyah yang abadi disemua bidang kehidupan, sehinga pluralitas itu sendiri telah menjadi karakteristik utama semua makhluk Allah bahkan manusia, macamnya, afialiasinya, dan tingkat prestasi (*performance*) dalam melaksanakan kewajibannya Paham pluralisme sekurang-kurangnya memiliki

⁷¹ Rahman kholilur, 2016, *Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren Hikmah*, (UIN Situbondo: jurnal Hikmah,), Vol.ume 5, No. 1, H. 115

⁷² Fitriyani. 2011. *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (Universitas Gajah Mada Jakarta(UGM) : Jurnal Al- Ulum), Volume. 11, Nomor 2, H.11.

dua aliran yang berbeda tapi ujungnya sama : aliran kesatuan trasenden agamaagama (*transcendent unity of religion*) dan teologi global (*globaltheology*). Yang pertama lebih merupakan protes terhadap arus globalisasi, sedangkan yang kedua adalah kepanjangan tangan dan bahkan pendukung gerakan globalisasi, dan paham yang kedua inilah yang kini ujung tomba gerakan weterinisasi. Karena pluralisme ini sejalan dengan agenda globalisasi, iapun masuk kedalam wacana keagamaan agama-agama termasuk Islam. Ketika paham ini masuk kedalam pemikiran keagamaan Islam, respon yang muncul hanyalah adopsi ataupun modifikasi dalam takaran yang minimal dan lebih cenderung menjustifikasi. Akhirnya yang terjadi justru peleburan nilai-nilai dan doktrin-doktrin keagamaan Islam kedalam arus pemikiran moderenisasi dan globalisasi. Caranya adalah dengan memaknai kembali konsep Ahlul Kitab dengan pendekatan Barat. Jika perlu makna itu di dekonstruksikan dengan menggunakan ilmu-ilmu Barat modern. Inilah sebenarnya yang dilakukan oleh Muhammad Arkoun. Ia mengusulkan misalnya agar pemahaman Islam yang dianggap ortodoks ditinjau kembali dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial historis Barat. Dan dalam kaitannya dengan pluralisme agama ia mencanangkan agar makna Ahlul Kitab itu didekonstruksikan agar lebih kontekstual. Disitu ayat-ayat tentang Ahlul Kitab dijadikan alat justifikasi, meskipun terkadang dieksploitir tanpa memperhatikan konteks histories dan metodologi tafsir standar.⁷³

⁷³ Fitriyani. 2011. *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (Universitas Gajah xci

Jadi dari beberapa pendapat baik dari sekolah, guru dan siswa-siswi muslim dan non muslim, dan pendapat para ahli, dapat di simpulkan bahwa: pluralisme adalah sikap saling menghargai dengan adanya perbedaan serta berbedanya keyakinan agama, baik budaya, adat-istiadat kita harus mempunyai sikap toleransi sesama umat. Dan Kita harus saling menghargai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme untuk mengarahkan dan memberi pemahaman dalam penanaman nilai-nilai pluralisme agama untuk saling menghargai, menghormati antar sesama umat beragama. Mereka bisa lebih bertoleransi dan kerja sama walau saling berbeda keyakinan, juga mereka di sekolah bisa mengikuti ekstrakurikuler supaya saling memahami antar kebiasaan tersendiri. Tujuan penelitian ini yaitu yang "pertama" untuk memunguskan peranan sekolah dalam menghadapi siswa yang beragam keagamaan. "kedua" untuk membantu siswa menumbuhkan rasa perlakuan positif terhadap suku budaya dan perbedaan agama. "ketiga" memberi kesempatan yang sama antar siswa muslim dan non muslim untuk belajar agama mereka masing tetapi tetap saling menghargai.

B. Saran-saran

Saran kepada guru PAI⁸¹ II Kota Bengkulu yaitu dalam penanaman nilai-nilai pluralisme agama hendaknya jangan sampai hanya guru PAI saja yang menjadi contoh, tetapi guru yang lain juga diwajibkan untuk mampu dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme agama di sekolah tersebut. Dan guru PAI untuk kedepannya harus mengedepankan sikap toleransi antar umat bergama supaya mereka lebih hidup dalam kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain dan menghormati adanya keberagaman suku, budaya dan agama yang di anut di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Saran untuk siswa muslim dan non muslim di tuntut untuk bisa hidup dan berkembang disuatu lingkungan yang beragam suku budaya dan agama yang harus saling menghormati serta menghargai adanya perbedaan agama dan masing-masing keyakinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saihu. Aziz Abdul. 2020. *Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (IPTQ Jakarta, STTI Al- Amin Kreo Tanggerang : Jurnal Pendidikan Islam), Volume 5 No.01*
- Saihu. 2019. *Pendidikan Pluralisme Agama Kajian Tentang Integrasi Budaya Dan Agama Dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer, (Institut PTIQ Jakarta: Jurnal Pendidikan, Volume 9, Nomor 1*
- Rahman kholilur. 2016. *Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren Hikmah, (UIN Situbondo: jurnal Hikmah,), Vol.ume 5, No. 1, H. 115*
- Lestari. 2017. *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Internalisasi Dan Karakterisa Islam Ramatan Lil'alamin, (STAIN Darul Kamal NW Kembang Kerang : Jurnal Al-Muta'aliyah), Volume I No1*
- Widiyanto Delfiyan. 2017. *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar,(UN yogyakarta :jurnal), Volume 7,Nomor.2*
- Yasin Ilyas. 2018. *Kontruksi Pluralisme Agama Dalam Praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Dampo, (STKIP Yapis Dampo : Jurnal Pendidikan Agama Islam), Volume VII, No.1*
- Fitriyani. 2011. *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam, (universitas gajah mada jakarta(UGM) : Jurnal Al- Ulum), Volume. 11, Nomor 2, h.11.*
- Rahman Syaiful. M,2014, *Islam Dan Pluralisme, (UIN Jakarta:jurnal), Vol. 2, No. 1*
- Zulyadain. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,(UIN Mataram :Jurnal AL-RIWAYAH), Volume 10, Nomor1*
- Suparno Lilik. 2004. *Nilai-Nilai Piuralisme Dalam Mata Pelajarn Seni Kebudayaan Islam, (Jawa Tengah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,), Vol.5, No.2*
- Sugiana Lia Tina. 2016. *Strategi Sekolah Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pluralisme Di SMP Mandala Surabaya, (Surabaya: Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 04*
- Yunus Muhammad. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Ikmal, 2015, Internalisasi Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam,(IAIN Manado:Jurnal Pendidikan Islam) Volume 9, Nomor 1*

- Syafar Djunawir. 2017. *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan (Potret Toleransi Beda Agama Di SD Negeri 46)*, (IAIN Gorontalo : Jurnal Kajian Islam), Volume.2,Nomor 2, Hal.109. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (AL-ISHLAH, Jurnal Studi Pendidikan) Volume XV,Nomor 2
- Ikmal. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam*,(IAIN Manado:Jurnal Pendidikan Islam) Volume 9, Nomor 1
- Anan Muzakkil Ahmad. 2019. *Konsep Pendidikan Pluralisme Abdurahman Wahid (Gusdur)*,(IAIN Surakarta: Jurnal Cendekia), Volume. 17,Nomor 1
- Fauzi Nur Muhammad. 2019. *Jejak Pemikiran Kosmopolitan Gusdur Antara Universitas Islam Dan Fartikular*,(Jurnal Formatif), Volume.3
- Sumbulah Umi. 2015. *Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite Agama Di Kota Malang*, (UIN Malang:Jurnal Religion), Volume.22, Nomor 1
- ZA, Tabrani. Walidin Warul. 2017. *Hak-Hak Non Muslim Dalam Pemerintah:Konsep Dien Wa Ni'mah Dan Pluralisme Agama Di Indonesia*,(UIN Ar-Raniry Bandar Aceh:Jurnal), Volume.3, Nomor,1
- Kartowagiran Badrun. 2011. *Kinerja Guru Profesional*(UIN Yogyakarta:Jurnal Pendidikan Islam),Nomor. 3
- Zulvah Irvina. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*, (UIN Semarang:: Jurnal Kajian Pendidikan Islam), Vol. 5, No.2
- Hasyim M. 2019. *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (uin Aludin Makasar : Jurnal AULADUNA, Vol. 1 No. 2
- Hulalago Gafur Abdul, Rostitawati Tita. 2019. *Guru Dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama*,(IAIN Sultan Amai Gorontalo: Jurnal Pendidikan Agama Isla Dan Budi Pekerti),Volume1.Nomor 1
- Suyadi. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*,(IAIN Raden Patah Palembang: Jurnal)
- Hairudin, Rohman Miftahur. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural* (STEBI Lampung: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I

- Yunus, M Firdaus. 2014. *Agama Dan Pluralisme*, (Pascasarjana IAIN Sumatra Utara: Jurnal Ilmiah Islam Futura), Volume 13, Nomor 2
- Hasanah Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*, (UIN Malang: Jurnal At-Taqaddum), Volume 8, Nomor 1
- Saihu. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pluralis Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Negara* (Institut PTIQ Jakarta : Kordinat Volume. XVIII, No.1
- Heriyanto Prabowo Aan. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2
- Hadi Sumasno, 2016, Olsen, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (UIN Banjar Masin: Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1
- Ummah Khoirul, Yusuf Achmad. 2019. *Nilai- Nilai Pluralisme Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah Menengah Atas Katolik Monsinyur (Mgr) Soegijapranata Dan Sekolah Menengah Pertama Katolik Sang Timur Pasuruan*, (Universitas Yudharta Pasuruan: Jurnal Multikultural), Volume 3, Nomor 2